

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESADARAN
BERINFAQ PADA JAMAAH PENGAJIAN DI MASJID GEDHE
KAUMAN YOGYAKARTA**

*Factors Affecting the Awareness of Giving Charity (Infaq) on Jama'ah
Pengajian of Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta*

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari
Program Studi Ekonomi Islam**



Oleh:

LISNA LATIFAH ZEIN

14423211

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2018

Yogyakarta, 8 Ramadhan 1439 H
24 Mei 2018 M

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 389/Dek/60/DAS/FIAI/II/2018 pada tanggal 1 Februari 2018 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Lisna Latifah Zein
NIM : 14423211
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Program Studi/Konsentrasi : Ekonomi Islam/ Keuangan Publik Islam
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi :FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESADARAN BERINFAQ PADA JAMA'AH PENGAJIAN
DI MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing,



Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag.

LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lisna Latifah Zein

NIM : 14423211

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Berinfaq pada Jama'ah Pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipalsukan.

Yogyakarta, 24 Mei 2018



Lisna Latifah Zein

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Lisna Latifah Zein

NIM : 14423211

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Berinfaq pada
Jama'ah Pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 Mei 2018



Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 5 Juni 2018
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Berinfak pada Jamaah Pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
Disusun oleh : LISNA LATIFAH ZEIN
Nomor Mahasiswa : 14423211

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec.
Penguji I : Junaidi Safitri, SEI, MEI
Penguji II : Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I.
Pembimbing : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 7 Juni 2018



Dekan,
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini kepada mereka yang selalu
berdo'a untukku,
Mereka yang berjasa dan memicu semangatku untuk
menyelesaikan strata satuku,
Mereka yang membantu perjuanganku,
Mereka lah mamah dan abahku,
Kakekku,
Kakak perempuanku,
Serta sahabat-sahabat seperjuanganku....
Jazakumullah khairan katsiran...*

MOTTO

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian” (Q.S Adz-Zariyat 51: 19)

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESADARAN BERINFAQ PADA JAMA'AH PENGAJIAN DI MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA

Lisna Latifah Zein

14423211

Infaq merupakan mengeluarkan sebagian harta bagi mereka yang memiliki kelebihan harta untuk diberikan secara ikhlas sebagai rasa syukur kepada Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif, dengan analisis tersebut akan memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan yaitu seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini dibatasi oleh tiga variabel, yaitu variabel religiusitas, pengetahuan infaq, pendapatan, dan peran ulama. Setelah dilakukan penelitian penulis akan melihat variabel apa saja yang paling mempengaruhi kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: variabel religiusitas dan pengetahuan tidak memiliki nilai signifikansi yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil regresi uji Parsial (t), dengan nilai signifikansi variabel religiusitas sebesar 1,123. Untuk variabel pengetahuan ini memiliki nilai signifikansi 1,525. Pada variabel religiusitas nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,123 < 1,99444$. Pada variabel pengetahuan Infaq nilai t hitung juga lebih kecil dari t-tabel yaitu $1,525 < 1,99444$. Sedangkan variabel pendapatan dan peran ulama menunjukkan hasil yang signifikan. Pada variabel pendapatan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yaitu $2,430 > 1,99444$. Kemudian pada variabel peran ulama nilai t hitung juga lebih besar dari nilai t tabel yaitu $2,084 > 1,99444$. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pendapatan dan peran ulama merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Adanya pendapatan yang dimiliki oleh para jama'ah akan memicu sebagian jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta untuk berinfaq.

Kata Kunci: Pengaruh, Kesadaran Berinfaq, Jama'ah Pengajian, Masjid

ABSTRACT

Factors Affecting the Awareness of Giving Charity (Infaq) on Jama'ah Pengajian of Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Lisna Latifah Zein

14423211

Infaq (giving charity) is issuing some property for those who have excess wealth to be given in a sincere manner as gratitude to Allah SWT. This study aims to determine what factors affect awareness giving charity on jama'ah pengajian of Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. This study uses quantitative and qualitative data, with the analysis will get the results in accordance with the desired is how big the independent variable affect the dependent variable. This research is limited by three variables, namely variable religiosity, infaq knowledge, income, and role of ulama. After doing the research the author will see what variables that most influence awareness giving charity on the jama'ah pengajian of Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. From the results of research conducted it can be concluded that: the variable religiosity and knowledge does not have a high significance value. This is indicated by the result of regression of partial test (t), with significance value of religiosity variable equal to 1,123. For this knowledge variable has a significance value of 1.525. In the variable religiosity t count smaller than t table is $1.123 < 1.99444$. In the variable knowledge of Infaq value t arithmetic is also smaller dance t-table is $1.525 < 1.99444$. While the income variable and the role of ulama showed significant results. In the income variable t value arithmetic greater than the value of t table, that is $2.430 > 1.99444$. Then on the role of ulama variable t value also greater than the value of t table that is $2.084 > 1.99444$. It can be concluded that the income variable and the role of ulama are the variables that have the most significant effect on the awareness of giving charity on jama'ah pengajian of Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. The existence of income owned by the jama'ah will trigger some jama'ah pengajian of Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta to giving charity.

Keywords: *Affecting, awareness of giving charity, jama'ah pengajian, Masjid*

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihayati oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan

Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin

baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf capital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ ...	fathah dan ya	Ai	a dan i
اِيّ ...	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ىَ ...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى...ى	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و...ى	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ -raudah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ -al-Madīnah al-Munawwarah

طَلْحَةُ -talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

الْحَجَّ - al-hajj

نَزَّلَ - nazzala

نُعَمَّ - nu''ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الشَّمْسُ - as-syamsu

القَلَمُ - al-qalamu

البَدِيعُ - al-badi'u

الجَلَالُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuḏūna

النَّوْءُ - an-nau'

سَيَّئُ - syai'un

إِنَّ - inna

أَمْرٌ - umirtu

أَكَلٌ - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرَ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَعَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā’a ilaihi sabīla

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallaẓī bibakkata mubārakan
شَهْرُ الرَّمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-laẓī unzila fih al-Qur’ānu
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِأَفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī’an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai’in ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.

Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirabbil 'aalamiin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya serta kemudahan kepada kita semua dalam menjalankan amanah yang menjadi tanggung jawab kita. Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan alam, pemimpin umat, kekasih Allah yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman yang telah membawa pencerahan dalam kehidupan ini.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam di Universitas Islam Indonesia, maka penulis menyusun skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESADARAN BERINFAQ PADA JAMA’AH PENGAJIAN DI MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik berupa materiil maupun non-materiil dari berbagai pihak, oleh karena itu penyusun ingin menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LL.M., M.Hum., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang sabar dan selalu memberikan semangat, pengarahan, dan meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, sehingga kemanfaatan ilmu yang diberikan dapat terus mengiringi penulis hingga akhir hayat.
5. Segenap jajaran Takmir dan jama'ah pengajian Masjid Gedhe Kauman yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam proses penelitian skripsi ini berlangsung.
6. Kedua orang tua saya, Ibu Hj. Eneng Hayati dan Bapak Ujang Ru'yat yang telah melimpahkan kasih sayang, do'a yang terus mengalir, serta memberikan *support*, hingga kebutuhan materi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Kakek saya, K.H.R. Amang Muhammad yang telah memberikan nasehat dan do'a sehingga proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kakak saya tercinta, Siti Robi'ah Adawiyah, S.Pd, yang selalu memberikan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Untuk orang terdekat, Septy, Rahma, Mbak Ega, Elsa yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu penyusun selama proses penelitian skripsi ini berlangsung.
10. Teruntuk Maghfiroh, S.Pd, yang selalu memberikan semangat dari pra penulisan sampai selesainya skripsi ini. Terima kasih telah mengajarkanku untuk menjadi lebih dewasa dalam memaknai hidup, terima kasih sudah menerima apa adanya.
11. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam 2014 terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

12. Segenap tim *Marketing and Communications* FIAI UII yang selalu memberikan keceriaan kepada penulis selama masa kuliah.

Semoga segala bantuan, bimbingan, do'a, dan pengajaran yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, hal itu semata-mata karena kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Oleh karena itu, kami mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 07 Mei 2018

Penulis,

Lisna Latifah Zein

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xix
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL	xxvii
DAFTAR GAMBAR.....	xxviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah Penelitian	4
C.Tujuan Penelitian	5
D.Manfaat Penelitian	5
E.Sistematika Penulisan	6
BAB II	7
TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A.Telaah Pustaka	7
B.Landasan Teori.....	13
1. Pengertian dan Dasar Hukum Infaq.....	13

2.	Syarat-Syarat Berinfaq dalam Al-Qur'an	15
3.	Tujuan Berinfaq dalam Al-Qur'an.....	19
4.	Macam-Macam Infaq.....	20
5.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Berinfaq	21
6.	Kesadaran Berinfaq.....	24
C.	Hipotesis.....	27
	BAB III.....	28
	METODE PENELITIAN.....	28
A.	Metode Penelitian.....	28
1.	Desain Penelitian	28
2.	Lokasi Penelitian.....	28
3.	Waktu Pelaksanaan Penelitian	28
4.	Obyek Penelitian.....	29
5.	Populasi dan Sampel.....	29
6.	Sumber Data	30
7.	Teknik Pengumpulan Data.....	30
8.	Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel.....	31
9.	Instrumen Penelitian yang Digunakan.....	34
10.	Teknik Analisis Data	38
	BAB IV	40
	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	40
A.	Gambaran Umum Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta	40
B.	Hasil Analisis Deskriptif	44
C.	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	52
D.	Uji Hipotesis	56
E.	Analisis dan Pembahasan.....	63
	BAB V	68
	KESIMPULAN DAN SARAN	68
A.	Kesimpulan	68
B.	Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Telaah Pustaka.....	9
Tabel 3. 1 Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel	32
Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian.....	34
Tabel 3. 3 Bobot Skor pada Alternatif Jawaban Angket	37
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	45
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan.....	47
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	48
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	49
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	50
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Infaq per Bulan.....	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X_1)	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Infaq (X_2)	53
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (X_3).....	54
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Variabel Peran Ulama (X_4).....	54
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Berinfaq (Y).....	55
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel 4. 14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	57
Tabel 4. 15 Hasil Uji Parsial (Uji T)	59
Tabel 4. 16 Hasil Uji Simultan (F)	61
Tabel 4. 17 Koefisien Korelasi.....	62
Tabel 4. 18 Hasil Uji R^2	63
Tabel 4. 19 Perolehan Infaq di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Gambar 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan.....	47
Gambar 4. 4 Pendidikan Terakhir Responden.....	48
Gambar 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	49
Gambar 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	51
Gambar 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Infaq per Bulan	52
Gambar 4. 8 Perolehan Infaq Masjid Gedhe Kauman Agustus 2017-Maret 2018..	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam Agama Islam diajarkan bahwa harus saling menyayangi antara umat manusia. Islam mengajarkan pada umatnya 4 perilaku beramal, yaitu zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Perilaku beramal (*charity behavior*) memiliki hubungan dengan Allah (*hablumminallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Hubungan dengan Allah bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, serta untuk melakukan perintahnya bahwa sebagian harta yang dimiliki seseorang merupakan milik orang miskin, seperti yang tercantum dalam Q.S Adz-Dzariyat ayat 19, yang berbunyi:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.”

Sedangkan hubungan dengan sesama manusia bertujuan untuk membantu mereka yang kekurangan. Seseorang yang memiliki jiwa pengasih dan penyayang akan dekat dengan Allah dan Rasulullah dan semua orang di sekitarnya. Sebaliknya, orang yang tidak memiliki rasa mengasih terhadap sesama, maka dia akan jauh dari Allah, Rasulullah serta orang di sekitarnya. Hidup ini akan terasa indah jika semua orang dapat saling mengasih satu sama lain.

Allah akan melipatgandakan harta seseorang bagi mereka yang mau mengeluarkan hartanya untuk berinfaq ataupun bersedekah, sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ ٢٦١

Artinya: *“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”*

Ayat ini menyebut angka tujuh tidak harus diartikan sebagai angka di atas enam atau di bawah delapan. Angka tersebut berarti banyak. Bahkan pelipatgandaan itu tidak hanya tujuh ratus kali, tetapi lebih dari itu, karena Allah (terus-menerus) melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, sesuai dengan keikhlasannya untuk beramal (Ar-Rifa'i, 1999).

Banyak hikmah yang diambil dari sifat kedemawanan manusia dalam berinfaq, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, menghilangkan sifat kikir, rakus, dan materialistis, menciptakan ketenangan hidup, serta membersihkan harta yang dimiliki.

Kegiatan infaq juga dilakukan untuk mengasah kepekaan hati terhadap sesama ataupun lingkungan sekitar, memberi dengan ikhlas, serta memiliki rasa simpati dengan menyisihkan sebagian pendapatannya bagi orang lain, yang biasanya seseorang sibuk dengan kebutuhannya sendiri tanpa memperhatikan lingkungan sekitarnya.

Masjid Gedhe Yodyakarta merupakan masjid tertua yang dibangun oleh Kerajaan Islam Ngayogyakarta Hadiningrat atau Kesultanan Yogyakarta. Setelah selesai membangun kraton baru, sebagai pusat pemerintahan baru hasil dari perundingan Giyanti, Sri Sultan Hamengku Buwana I membangun Masjid Gedhe. Kerajaan Mataram dipecah menjadi dua, yaitu Ngayogyakarta Hadiningrat dan Surakarta Hadiningrat yang merupakan hasil dari perundingan Giyanti sebagai penyelesaian akhir konflik internal Kerajaan Mataram akibat intervensi Belanda.

Sebelum menjadi Raja, Sri Sultan Hamengku Buwana I, merupakan seorang muslim yang taat mengerjakan sholat, puasa wajib dan puasa Senin-Kamis. Ketika perang gerilya melawan Belanda, beliau membuat pos-pos strategis untuk pasukannya dilengkapi dengan Mushola. Oleh karena itu, maka ketika Sri Sultan Hamengku Buwana I menjadi raja, selain membangun keraton

ia juga membangun masjid jamik, sebagai sarana ibadah raja bersama rakyatnya. Dengan demikian, pada tahun 1773 M, Sri Sultan Hamengku Buwana I berhasil membangun masjid yang diberi nama Masjid Gedhe, kemudian dikenal juga dengan nama Masjid Agung, dan Masjid Besar, sampai pada akhirnya ditetapkan sebagai Masjid Raya Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun letak Masjid Gedhe di sebelah barat laut Kraton Yogyakarta, yang juga berada di barat Alun-Alun Yogyakarta.

Untuk memakmurkan Masjid Gedhe, kepengurusannya dipegang oleh Penghulu Kraton, dibantu oleh Ketib, Modin, Merbot, dan Abdi Dalem Pamethakan serta Abdi Dalem Kaji Selusinan dan Abdi Dalem Berjamangah. Mereka ditempatkan di lingkungan Masjid Gedhe, yang kemudian menjadi sebuah kampung bernama Pakauman (tempat para Kaum = Qoimmuddin = Penegak Agama). Dengan demikian Masjid Gedhe Yogyakarta menjadi makmur, sebagai pusat berjama'ah dan juga menjadi pusat pengkajian serta pengadilan agama Islam di Yogyakarta.

Masjid Gedhe Yogyakarta memiliki banyak kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Takmir Masjid, diantaranya yaitu Murottal Al-Qur'an, Pengajian Sabtu Subuh, Pengajian Tafsir Al-Qur'an, Pengajian Tafsir Hadits, Qultum Wal 'Ashri, Qultum Malam Jum'at, dan Tadarus Safari.

Masjid Kauman memiliki potensi infaq yang sangat besar. Dana infaq ini dikelola oleh Takmir Masjid dan didistribusikan kepada kegiatan sosial, misalnya untuk peduli Palestina, Rohingnya, dan sebagainya. Kotak infaq yang tersedia di serambi Masjid Kauman terdapat di sekitar Masjid Gedhe Kauman, dan biasanya akan dihitung setiap hari Jum'at dan dipublikasikan kepada seluruh jama'ah sholat Jum'at pada Jum'at berikutnya.

Selain kotak infaq yang tersedia di serambi Masjid, juga terdapat beberapa kotak infaq yang disediakan khusus untuk jama'ah pengajian, sehingga perhitungannya pun dipisahkan dengan kotak infaq yang tersedia di Serambi Masjid. Pada penelitian ini, peneliti membatasi kesadaran infaq pada jama'ah pengajian saja, tidak pada jama'ah sholat Jum'at, sehingga untuk capaian perolehannya pun akan dibatasi hanya dari infaq pengajian saja.

Setiap manusia dituntut untuk berinfaq maupun bershodaqoh agar tercipta rasa saling tolong menolong. Seseorang yang memiliki kelebihan harta akan rugi jika menyimpan hartanya namun enggan untuk beramal atau berinfaq di jalan Allah, mereka menceritakan sulitnya mencari rezeki sehingga mereka memberi dengan terpaksa dan riya. Apabila sebagian hartanya diminta untuk menolong orang yang kesusahan, mereka menyalahkan orang-orang fakir dan miskin seolah-olah hartanya habis oleh kebutuhannya sendiri sehingga hartanya tidak jadi dikeluarkan.

Demikian pula orang sederhana dan tidak mau mengingat Allah pada kesederhanaannya, mereka tidak ingin berusaha mengutamakan "tangan atas mereka" sebagai munfiqin (yang gemar berinfaq), mereka beranggapan bahwa infaq ataupun shodaqoh hanya untuk orang kaya saja sehingga menjadikan mereka rugi atas kesederhanaannya.

Oleh karena itu sangat penting membangun kesadaran bahwa infaq merupakan sebuah kewajiban seperti halnya shalat dan puasa Ramadhan agar terdorong dirinya untuk melakukan amalan ini, walau terkadang syaitan selalu menakut-nakuti dengan kemiskinan sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 268, yaitu:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ
وَسِعَ عَلِيمٌ ۲۶۸

Artinya: “Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.”

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Berinfaq pada Jama’ah Pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.**”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta?
2. Bagaimana perolehan infaq pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta pada tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis perolehan infaq pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta pada tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya untuk:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi yang relevan bagi mereka yang akan melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai infaq.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta untuk dapat meningkatkan kesadaran berinfaq.
- b. Akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam menambah wawasan dan referensi keilmuan mengenai analisis faktor terhadap kesadaran berinfaq.
- c. Penulis, menambah wawasan berfikir, terutama mengenai analisis faktor yang mempengaruhi kesadaran berinfaq. Serta menerapkan ilmu yang sudah diterima di bangku kuliah dengan fenomena yang terjadi di masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh bentuk skripsi yang sistematis, penyusun membahas penelitian ini ke dalam lima bab, yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab yang lain, dengan tujuan untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman pokok permasalahan yang akan dibahas. Berikut adalah penjelasannya.

Bab I merupakan uraian pendahuluan yang menggambarkan latar belakang yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Kemudian dari latar belakang tersebut menghasilkan dua rumusan masalah yang disimpulkan berdasarkan latar belakang masalah tersebut. Adapun tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada.

Bab II merupakan uraian landasan teori sebagai acuan peneliti dalam menyusun penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat kerangka teori yang menjelaskan definisi, syarat dan tujuan infaq, macam-macam infaq, serta teori variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III merupakan gambaran metodologi penelitian yang digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, obyek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi konseptual dan operasional variabel, instrumen penelitian yang digunakan, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan uraian mengenai data yang dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Bab ini merupakan bab inti dari suatu penelitian yang menyajikan data-data hasil observasi dan diolah sehingga menghasilkan kesimpulan.

Bab V merupakan penutup, yang merupakan kesimpulan dari seluruh masalah yang dibahas pada penelitian ini sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Di samping itu, disertakan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan ataupun tindak lanjut dari penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Telaah pustaka berisi uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis melakukan kajian awal terhadap literatur pustaka atau karya yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Sejauh yang penulis ketahui telah banyak pembahasan tentang kesadaran untuk membayar zakat, perilaku *giving charity* namun belum ada penelitian khusus dan intensif mengenai masalah kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman. Dalam review studi terdahulu, penulis mencari, membaca, dan mendata beberapa penelitian dengan beberapa bahasan pokok yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kesadaran berinfaq, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sri Maulida tahun 2013 dengan judul Pengaruh Religiustitas Terhadap Perilaku Beramal (*Charitable Behavior*) Masyarakat Kota Yogyakarta bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap perilaku beramal. Untuk mendapatkan data dan informasi pada penelitian ini penyusun menggunakan metode angket. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh signifikan pada perilaku beramal, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki kontribusi sebesar 21,5%. (Maulida, Juni 2013)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sulthon dalam jurnalnya yang berjudul Membangun Kesadaran Berperilaku Siswa Madrasah dengan Penguatan Nilai-Nilai Spiritual bertujuan untuk membangun kesadaran pada siswa madrasah dengan menggunakan nilai spiritual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu upaya manusia agar tercipta sikap dan perilaku bahkan kepribadian yang agamis dan moralis yaitu dengan mengatkan perilaku yang berorientasi pada kebutuhan rohani. (Sulthon, Agustus 2016)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Herfina Rizki Hasanah Gurning & Haroni Doli Hamoraon Ritonga dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam Membayar Zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat kecamatan Medan Baru dalam Membayar Zakat. Hasil dari penelitian ini yaitu beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat, yaitu tingkat pemahaman tentang zakat, tingkat kepedulian sosial, faktor respon terhadap pengaruh membayar zakat bagi *muzakki*, ketersediaan informasi tentang zakat, serta faktor layanan dan lokasi Lembaga/ Organisasi Pengelola Zakat. (Ritonga)

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sutikno, dalam jurnalnya yang berjudul Memaknai Perilaku Muslim dalam Bersedekah. Penelitian ini bertujuan untuk memotivasi muslim dalam mengeluarkan sedekah. Hasil dari penelitian ini yaitu sedekah yang dilakukan oleh responden dimotivasi oleh 3 kekuatan pendorong, yaitu kekuatan emosional, spiritual, dan empirik. Setelah mengamalkan sedekah responden merasakan balasan dari sedekah tersebut dalam bentuk kesehatan, kesuksesan, dan balasan lebih dari 10 kali lipat. Selain itu, sedekah juga dapat meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT serta mengantarkan responden kepada kebaikan. (Sutikno, Juni 2016)

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rosmini, dalam jurnalnya yang berjudul Falsafah Infaq dalam Perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arti penting Infaq dalam Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini yaitu berinfaq bertujuan untuk mencari ridha Allah swt, berinfaq dengan harta sendiri, harta yang halal dan *thayyib*, harta yang disukai, sesuai dengan kemampuan, serta tidak boros dan kikir. (Rosmini, 2016)

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Qurrotul Uyun, dalam jurnalnya yang berjudul Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk mengimplementasikan filantropi Islam, ada beberapa faktor penghambat, seperti kesadaran beragama, penyaluran filantropi konvensional, serta penyaluran dan pembagian lebih pada

sesuatu yang bersifat konsumtif. Problem tersebut dapat diatasi dengan mengadakan penyuluhan mengenai ZISWAF, melakukan penafsiran ulang, dan lain-lain. (Uyun, Desember 2015)

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Tuti Alawiyah dalam jurnalnya yang berjudul Korelasi Perbuatan Beramal dengan Besarnya Nominal Umat Islam Indonesia. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada 3 motivasi utama responden dalam beramal, yaitu mentaati perintah Allah, ajaran agama, dan kebiasaan sosial. (Alawiyah, 2009)

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Patricia Hughes and William Luksetich dalam jurnalnya yang berjudul Income Volatility and Wealth: The Effect on Charitable Giving. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan suatu keluarga memiliki efek yang positif dan signifikan secara statistik terhadap total amal sedekah keluarga. (Luksetich, 2008)

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Zein Muttaqin dalam jurnal Analisis Pengaruh Pendapatan terhadap Jumlah Infaq Pengajian Rohani Studi Kasus Majelis Ta'lim di Masjid Al-Aman, Sidoarum, Godean, Sleman. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel infaq memiliki pengaruh terhadap jumlah infaq jama'ah pengajian yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 4,933 ($<0,05$). Adapun hasil analisis regresi korelasional pendapatan terhadap infaq jama'ah ditunjukkan dengan nilai 0,025. (Muttaqin, 2015)

Adapun persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2. 1 Telaah Pustaka

No	Nama Penulis/ Tahun/ Judul/ Nama Jurnal	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Sri Maulida/ 2013/ Pengaruh Religiustitas Terhadap Perilaku	Religiusitas berpengaruh signifikan pada perilaku beramal, dimana hasil	Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai

	Beramal (<i>Charitable Behavior</i>) Masyarakat Kota Yogyakarta/ Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol. III No.1 Juni 2013.	penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki kontribusi sebesar 21,5%.	faktor yang mempengaruhi perilaku orang untuk beramal. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian menggunakan kuisioner.
2	Sulthon/ 2016/ Membangun Kesadaran Berperilaku Siswa Madrasah dengan Penguatan Nilai-Nilai Spiritual/ Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 11, No. 2, Agustus 2016	Salah satu upaya manusia agar tercipta sikap dan perilaku bahkan kepribadian yang agamis dan moralis yaitu dengan mengatkan perilaku yang berorientasi pada kebutuhan rohani.	Persamaan penelitian ini yaitu membahas mengenai kesadaran dalam hal spiritual. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek penelitian pada siswa.
3	Herfina Rizki Hasanah Gurning & Haroni Doli Hamoraon Ritonga/ Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Meddan Baru dalam Membayar Zakat/ Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.3 No.7.	Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat, yaitu tingkat pemahaman tentang zakat, tingkat kepedulian sosial, faktor respon terhadap pengaruh membayar zakat bagi <i>muzakki</i> , ketersediaan informasi tentang zakat, serta faktor layanan dan lokasi Lembaga/ Organisasi Pengelola Zakat	Persamaan penelitian ini yaitu membahas mengenai tingkat kesadaran masyarakat, hanya saja dalam konteks ini membahas mengenai zakat.
4	Sutikno, dkk/ 2012/	Sedekah yang dilakukan oleh responden dimotivasi oleh 3	Persamaan penelitian ini

	<i>Memaknai Perilaku Muslim dalam Bersedekah/ Jurnal Iqtishoduna Vol.8 No.1</i>	kekuatan pendorong, yaitu kekuatan emosional, spiritual, dan empirik. Setelah mengamalkan sedekah responden merasakan balasan dari sedekah tersebut dalam bentuk kesehatan, kesuksesan, dan balasan leih dari 10 kali lipat. Selain itu, sedekah juga dapat meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT serta mengantarkan responden kepada kebaikan.	yaitu membahas mengenai perilaku orang dalam bersedekah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian menggunakan pendekatan logika induktif.
5	<i>Rosmini/ Falsafah Infaq dalam Perspektif Al-Qur'an/ Jurnal Madania Vol.20, No.1, Juni 2016</i>	Hasil dari penelitian ini yaitu berinfaq bertujuan untuk mencari ridha Allah swt, berinfaq dengan harta sendiri, harta yang halal dan <i>thayyib</i> , harta yang disukai, sesuai dengan kemampuan, serta tidak boros dan kikir.	Persamaan penelitian ini yaitu membahas mengenai infaq, sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitian menggunakan studi pustaka.
6	<i>Qurrotul Uyun/ Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf sebagai Konfigurasi Filantropi Islam/ Jurnal Islamuna Volume 2 Nomor 2</i>	Untuk mengimplementasikan filantropi Islam tersebut memang tidak mudah, ada beberapa faktor penghambat, seperti kesadaran beragama, penyaluran filantropi	Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai kesadaran berinfaq ditinjau dari segi agama, sedangkan perbedaannya

	Desember 2015	konvensional, serta penyaluran dan pembagian lebih pada sesuatu yang bersifat konsumtif. Problem tersebut dapat diatasi dengan mengadakan penyuluhan mengenai ZISWAF, melakukan penafsiran ulang, dan lain-lain.	yaitu pada metode penelitiannya.
7	Tuti Alawiyah/ <i>Korelasi Perbuatan Beramal dengan Besarnya Nominal Umat Islam Indonesia/ 2009/ Jurnal Pemikiran dan Gagasan</i>	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada 3 motivasi utama responden dalam beramal, yaitu mentaati perintah Allah, ajaran agama, dan kebiasaan sosial.	Persamaan pada penelitian ini yaitu menjelaskan mengenai perilaku beramal. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel yang digunakan.
8	Patricia Hughes and William Luksetich/ <i>Income Volatility and Wealth: The Effect on Charitable Giving/ Sage Journals Vol. 37, Issues 2, 2008.</i>	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendapatan suatu keluarga memiliki efek yang positif dan signifikan secara statistik terhadap total amal sedekah keluarga.	Persamaan pada penelitian ini yaitu menjadikan pendapatan sebagai variabel terhadap amal sedekah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode penelitiannya.
9	Zein Muttaqin/ <i>Analisis Pengaruh Pendapatan terhadap Jumlah Infaq Pengajian Rohani Studi Kasus Majelis Ta'lim di</i>	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel infaq memiliki pengaruh terhadap jumlah infaq jama'ah pengajian yang	Persamaan pada penelitian ini yaitu salah satu variabel yang digunakan, yaitu pendapatan. Sedangkan

	<p><i>Masjid Al-Aman, Sidoarum, Godean, Sleman/ 2015/ Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol.5, No.2.</i></p>	<p>ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 4,933 (<0,05). Adapun hasil analisis regresi korfisien pendapatan terhadap infaq jama'ah ditunjukkan dengan nilai 0,025.</p>	<p>perbedaannya yaitu pada objek penelitian yang digunakan.</p>
--	--	--	---

B. Landasan Teori

1. Pengertian dan Dasar Hukum Infaq

Infaq berasal dari bahasa Arab yaitu *nafaqa* yang berasal dari huruf *nun, qaf,* yang artinya (1) terputusnya dan hilangnya sesuatu; (2) menyembunyikan dan menutup sesuatu (Zakariya). *Nafaqa* dalam *Mu'jam al-Wasith* berarti *nafida* (habis). *Anfaqa fulan* berarti menjadi fakir dan hilang hartanya. *Anfaqa al-Tajir* berarti (*rajat tijaratuhu*), dagangannya beruntung; *Anfaqa al-maal* berarti menghiangkan dan menghabiskan harta (Musthafa, 1972). Dalam Ensiklopedi Hukum Islam, dirumuskan bahwa kata infaq ialah sesuatu yang habis baik karena dirusak, dijual atau meninggal (Dahlan, Ensiklopedi Hukum Islam, 1997).

Menurut al-Raghib al-Ishfahany, infaq berarti sesuatu yang telah berlalu atau habis karena dijual, dirusak atau meninggal. Kata infaq juga terkadang berkaitan dengan harta atau yang lainnya dan dengan sesuatu yang dilakukan secara wajib atau sunnah (al-Ishfahany). Jadi, dapat disimpulkan bahwa infaq berarti berkurangnya harta karena sebagiannya disisihkan.

(Rosmini, 2016) mengatakan bahwa di dalam Al-Qur'an, perintah infaq (yang berasal dari kata *anfaqa- yunfiqu – nafaqatan*) dengan menyebutnya sekitar 53 kali yang mengindikasikan bahwa perintah untuk berinfaq merupakan hal yang penting bagi yang memiliki harta. Kata infaq dalam bentuk masdar hanya disebut satu kali dalam Al-Qur'an, yakni yang termaktub dalam QS. Al-Isra ayat 100, yang berbunyi:

قُلْ لَوْ أَنْتُمْ تَعْلَمُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ
وَكَانَ الْإِنْسَانُ قَنُورًا ۝ ۱۰۰

Artinya: “Katakanlah: “Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya”. Dan adalah manusia itu sangat kikir”

Selain itu, kata *nafaqan*, yang berasal dari kata *nafaqa*, bukan *anfaqa* yang berarti “lobang” terdapat dalam QS. Al-An’am ayat 25 yang berbunyi:

وَمِنْهُمْ مَّن يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي
أُذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ يَرَوْا كَلَّآءَآءَ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوكَ
يُجَادِلُونَكَ يَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَٰذَا إِلَّا أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ ۝ ۲۵

Artinya: “Dan jika berpalingan mereka (darimu) terasa amat berat bagimu, maka jika kamu dapat membuat lobang di bumi atau tangga ke langit lalu kamu dapat mendatangkan mukjizat kepada mereka (maka buatlah). Kalau Allah menghendaki, tentu saja Allah menjadikan mereka semua dalam petunjuk sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang jahil.”

Istilah infaq, zakat, dan sedekah pada pemahaman masyarakat umum sepertinya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kata infaq terkadang dikategorikan wajib atau sunnah, tergantung pada kepentingan penerima infaq. Jika penerima infaq sangat membutuhkan dana infaq untuk pembangunan masjid, maka status infaq itu menjadi wajib (Agama, 1993). Contoh lain mengenai wajibnya berinfaq yaitu berinfaq kepada mantan istri yang sudah bercerai dengan suaminya, jika istrinya dalam keadaan hamil. Hal ini secara eksplisit terdapat dalam QS Al-Thalaq ayat 6, yang berbunyi:

أَسْكِنُوهُنَّ مِمَّنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِّنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارَّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا
عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلًا فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ

أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَنْتُمْرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسْتَزْعِ لُهُ أُخْرَىٰ ٦

Artinya: “Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.”

Kelompok orang yang didahulukan menerima infaq berdasarkan petunjuk Alqur’an secara eksplisit yaitu keluarga terdekat yang disebabkan adanya hubungan darah ataupun adanya ikatan pernikahan (Rosmini, 2016). Hal ini terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 215 yang berbunyi:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ
٢١٥

Artinya: “Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.”

Empat imam madzhab mengakui adanya orang-orang yang diprioritaskan dalam menerima infaq dalam ayat tersebut, tetapi mereka (kecuali Imam Malik) lebih menekankan kepada penerima infaq yang memiliki kesulitan ekonomi. Imam Syaf’i juga membolehkan non-muslim untuk menerima infaq (Dahlan, 1997).

2. Syarat-Syarat Berinfaq dalam Al-Qur’an

a) Berinfaq dengan Tujuan Mencari Ridha Allah Swt.

وَالَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَمَنْ
يَكُنِ الشَّيْطَانُ لَهُ قَرِينًا فَسَاءَ قَرِينًا ۚ ٣٨

Artinya: “Dan (juga) orang-orang yang menafkahkan harta-harta mereka karena riya kepada manusia, dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barangsiapa yang mengambil syaitan itu menjadi temannya, maka syaitan itu adalah teman yang seburuk-buruknya.” (Q.S An-Nisa ayat 38)

Surah An-Nisa ayat 38 mengingatkan bahwa orang yang berinfaq agar tidak riya. Banyak ayat Al-Qur’an yang menggambarkan orang-orang berinfaq karena untuk mendapatkan popularitas ataupun pujian dari orang lain. Surah Al-Baqarah ayat 262 dan 264 mengisyaratkan orang yang mengeluarkan harta infaq karena riya itu senaniasa menyebut-nyebut pemberiannya kepada orang lain (Rosmini, 2016).

Muhammad Abduh mengelompokkan orang seperti ciri-ciri di atas ke dalam golongan orang yang sombong, karena mereka cenderung mubadzir dan sangat pelit untuk berbuat kebajikan. Oleh karena itu, Al-Qur’an meluruskan niat mereka dalam menginfakkan hartanya dengan semata-mata mengharapkan ridha Allah Swt (Rosmini, 2016). Hal ini tercantum dalam QS Al-Baqarah ayat 272, yang berbunyi:

﴿لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ
فَلِأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ
وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ۚ ٢٧٢﴾

Artinya: “Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).”

b) Berinfaq tanpa Disertai Celaan dan Umpatan

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَدَىٰ لَهُمْ
أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٢٦٢

Artinya: “Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkakkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (Al-Baqarah ayat 262)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ
رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ
فَأَصَابَهُ وَايْلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا
يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٢٦٤

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.” (Al-Baqarah ayat 264)

Menurut Al-Qurtuby, *صَدَقَاتِكُمْ* diartikan dengan infaq wajib dan infaq sunnah. Jika *وَالْأَذَىٰ* terjadi pada infaq wajib maka, si pemberi tidak akan mendapat pahala, juga mendapat ancaman berupa siksaan Allah. Tetapi jika *وَالْأَذَىٰ* terjadi pada infaq sunnah, maka si pemberi tidak mendapat ancaman siksaan Allah, tetapi tidak mendapatkan pahala pemberiannya sehingga dianggap sia-sia di sisi Allah Swt. Al-Qurtuby menjelaskan bahwa *manni*, *adza*, dan *riya*, akan mengungkap niat di akhirat sehingga tidak layak mendapatkan balasan Allah Swt, karena bersedekah tidak bertujuan mencari keridhaan Allah (Al-Qurthuby).

- c) Berinfaq dengan harta sendiri, harta yang halal dan thoyyib, dengan harta yang disukai

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ٢٦٧

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*” (Al-Baqarah: 267)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa semua hasil usaha manusia harus dinafkahkan sebagiannya, baik yang berupa barang maupun jasa. Sedangkan sifat materi yang dinafkahkan itu harus semuanya baik (Rosmini, 2016).

- d) **Berinfaq sesuai dengan kemampuan, tidak boros dan tidak kikir**

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

Artinya: “*Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.*” (Q.S. Al-Furqan ayat 67)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa pemilik harta harus jauh dari penimbunan atau kekikiran dan pemborosan. Karena hal ini menimbulkan dampak negatif terhadap roda ekonomi (Al-Qurthuby), serta membelanjakannya dengan semna-mena berarti menghamburkan sumber kekayaan yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

3. Tujuan Berinfaq dalam Al-Qur'an
a) Sebagai Ketaqwaan Kepada Allah Swt.

الْم ۱ ذَلِكِ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۲ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۳

Artinya: “Alif laam miim (1) Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (2) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka (3).” (Q.S. Al-Baqarah ayat 1-3)

Menurut Jumhur Ulama, bahwa infaq dalam ayat ini ditujukan sebagai nafkah wajib yang dikeluarkan oleh kepala keluarga kepada keluarganya, kaum kerabatnya, dan juga sebagai sedekah yang sifatnya sunnah karena ayat ini turun sebelum kewajiban mengeluarkan zakat disyariatkan (Rosmini, 2016).

b) Menciptakan Solidaritas terhadap Sesama

Kumpulan dari beberapa individu yang memiliki saling ketergantungan dan saling membutuhkan antara satu dengan lainnya merupakan definisi dari manusia sebagai makhluk sosial. Fungsi sosial tersebut dapat diaplikasikan melalui perintah dan anjuran berinfaq di dalam Al-Qur'an.

c) Membentengi Diri Sendiri

﴿لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَن يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ
فَلَأَنْفُسِكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ
إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تظَلُمُونَ ۲۷۲﴾

Artinya: “Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa

saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).” (Q.S. Al-Baqarah ayat 272)

Dalam ayat tersebut, dijelaskan mengenai objek infaq yang berupa harta. Selain itu, dijelaskan juga manfaat perilaku berinfaq yaitu kepada diri sendiri, serta tujuan berinfaq yaitu untuk memperoleh ridho Allah Swt dan diberikan pahala oleh Allah Swt.

4. Macam-Macam Infaq

Secara hukum, infaq terbagi menjadi empat macam, antara lain sebagai berikut:

a. Infaq Mubah

Yaitu mengeluarkan harta untuk sesuatu yang hukumnya mubah seperti berdagang dan bercocok tanam.

b. Infaq Wajib

Yaitu mengeluarkan harta untuk perkara yang wajib, seperti membayar mahar (maskawin), menafkahi istri, dan menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam keadaan iddah.

c. Infaq Haram

Yaitu mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan Allah, seperti:

1) Infaqnya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam. Hal ini terkandung dalam Q.S Al-Anfal ayat 36, yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيُنْفِقُونَهَا
ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ
يُحْشَرُونَ ۝ ٣٦

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan.*”

2) Infaqnya orang Islam kepada fakir miskin tetapi tidak karena Allah, hal ini tercantum dalam Q.S An-Nisa ayat 38 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا
بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَكُنِ الشَّيْطَانُ لَهُ قَرِينًا فَسَاءَ قَرِينًا ۝ ٣٨

Artinya: “Dan (juga) orang-orang yang menafkahkan harta-harta mereka karena riya kepada manusia, dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barangsiapa yang mengambil syaitan itu menjadi temannya, maka syaitan itu adalah teman yang seburuk-buruknya.”

d. Infaq Sunnah

Yaitu mengeluarkan harta dengan niat shadaqah. infaq tipe ini ada 2 macam, infaq untuk jihad dan infaq kepada yang membutuhkan.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Berinfaq

a. Religiusitas

Religiusitas berakal dari kata *religare* yang berarti mengikat, dan berasal dari bahasa latin *religio* (Kahmad, 2009). Secara substansial religius merujuk pada sesuatu yang dirasakan sangat dalam yang berkaitan dengan keinginan seseorang yang butuh ketaatan dan memberikan imbalan sehingga megikat seseorang dalam suatu masyarakat. Agama (*religion*) berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti ikatan bersama. Menurut Durkheim keyakinan bersifat individual dan mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku. Istilah agama sering disamakan dengan istilah lain seperti religi (*religion*: bahasa Inggris) dan (*ad-diin*: bahasa Arab), pada dasarnya semua istilah ini sama maknanya dalam terminologi dan teknis (Kahmad, 2009). Sedangkan menurut Mayer agama ialah seperangkat kepercayaan dan aturan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakan terhadap Tuhan, orang lain dan diri sendiri (Turner, 2006). Memahami agama yang

dianut akan mendorong perilaku sehari-hari, baik dalam beribadatan maupun akhlak bermasyarakat (Qodir, 2002).

Agama merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah untuk manusia. Selain sebagai sebuah keyakinan (*belief*) agama juga merupakan gejala sosial. Hal ini menunjukkan bahwa agama yang dianut menciptakan berbagai perilaku sosial, yaitu perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah kehidupan bersama. Fungsi dasar agama tersebut ialah memberikan orientasi, motivasi dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati sesuatu yang sakral. Agama memiliki daya konstruktif, regulatif dan formatif membangun tatanan kehidupan masyarakat (Maman, 2006).

Religiusitas merupakan seberapa jauh pengetahuan, kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut (Nashori, 2002). Menurut (Djamaludin Ancok, 2008) religiusitas memiliki 5 dimensi, yaitu:

- 1) Akidah, yaitu tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran agama Islam.
- 2) Syariah, yaitu tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan perintah-perintah agama Islam.
- 3) Akhlaq, yaitu tingkat perilaku seorang Muslim berdasarkan ajaran agama Islam, bagaimana berealisasi dengan dunia dan isinya.
- 4) Pengetahuan agama, yaitu tingkat pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agama Islam, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an.
- 5) Penghayatan, yaitu mengalami perasaan dalam menjalankan aktivitas beragama dalam agama Islam.

Dengan demikian, pemahaman seseorang terhadap aturan dan perintah agama, khususnya terkait dengan perintah berinfaq, sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk mengeluarkan infaq.

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat

material maupun non material. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji/upah dan keuntungan (Qardhawi, 2004).

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi akan mendapatkan balas jasa yang berupa gaji/upah ataupun dalam bentuk laba (Sukirno, 1995).

Ada beberapa alternatif penjelasan mengenai hubungan antara konsumsi dengan pendapatan. Apabila tingkat pendapatan meningkat maka konsumsi juga akan meningkat, tetapi dengan porsi yang lebih kecil (Anto, 2003).

Islam telah memerintahkan untuk mengeluarkan sebagian harta kekayaannya atas pendapatan. Baik itu pendapatan atas penghasilan, gaji, ataupun keuntungan dalam berdagang.

Dalam konsep distribusi pendapatan adalah adanya hak Allah dan Rasul-Nya serta orang/muslim lain dari setiap pendapatan orang muslim (Almizan, 2016).

Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan infaq.

c. Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) yaitu hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pernyataan “*what*”. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2003).

Menurut (Notoatmojo, 2003), pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut; pendidikan, paparan media massa, ekonomi, hubungan sosial, dan pengalaman.

d. Peran Ulama

Istilah “ulama” secara sederhana berarti orang yang mengetahui atau orang yang memiliki ilmu. Seiring perkembangan dan terbentuknya ilmu-ilmu Islam khususnya syari’ah atau fikih, pengertian ulama menyempit menjadi orang yang memiliki pengetahuan dalam bidang fiqih. pengertian ulama cenderung kembali meluas mencakup orang-orang yang ahli dalam ilmu agama dan ilmu-ilmu umum (Burhanudin, 2002).

Yamin Hadad melakukan penelitian tentang dinamika pengelolaan zakat dengan kolaborasi antara *ulama*, *umara* dan *agniya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *ulama*, *umara*, dan *agniya* berpengaruh terhadap keputusan muzakki (Hadad, 2014). Dengan demikian, peran ulama tentunya juga akan mempengaruhi kesadaran seseorang untuk berinfaq.

6. Kesadaran Berinfaq

Di dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah, Islam telah memerintahkan umatnya untuk mengeluarkan sebagian hartanya dalam bentuk perintah yang spesifik di dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah. Sebagai bentuk peringatan, perintah tersebut memiliki dua dimensi, yaitu dimensi duniawi dan dimensi ukhrowi. Dimensi duniawi diartikan sebagai penekanan terhadap kesejahteraan hidup bagi dirinya dan orang lain, sedangkan dimensi *ukhrowi* menekankan kesejahteraan abadi setelah kematian. (Muttaqin, 2015)

Orang yang mengeluarkan infaq didominasi oleh 3 kekuatan, yaitu:

a. Kekuatan emosional

Kekuatan emosional merupakan salah satu kunci keberhasilan hidup, orang yang cerdas secara emosi sadar akan keadaan diri dan orang lain, memiliki motivasi dan optimisme. (Goleman, 1995).

b. Kekuatan spiritual

Kekuatan spiritual yaitu bagian dari perkembangan individu untuk mencari hakikat mengenai keberadaan diri, yang pada akhirnya dapat memandu individu dalam mencapai aktualisasi diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga individu mampu mengapresiasi

keindahan, kebenaran, kesatuan, dan pengorbanan dalam hidup, serta individu mampu menghargai individu lain dan makhluk hidup lainnya. (Imaduddin, 2015)

c. Kekuatan empirik

Kekuatan empirik akan dimotivasi oleh pengalaman orang lain yang mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan hidup. (Muttaqin, 2015)

7. Jama'ah Pengajian

Pengajian atau sebuah kajian Islami saat ini sudah menjadi fenomena umum bagi masyarakat muslim di Indonesia. Sebagai bentuk dakwah, pengajian akan selalu ada dalam setiap kegiatan masyarakat Islam, sejalan dengan kewajiban setiap umat muslim di dunia. M. Quraish Shihab menerangkan bahwa dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya. Oleh karena itu, kegiatan dakwah bukan semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, melainkan muncul dari doktrin Islam itu sendiri, walaupun harus ada sebagian umat Islam yang melaksanakannya (Shihab, 1992).

8. Deskripsi Umum Masjid

Kata masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah. Maka dari itu, semua tempat di bumi ini boleh menjadi tempat shalat, kecuali di atas kuburan, tempat najis, dan tempat-tempat lain yang menurut syariat Islam tidak boleh dijadikan tempat shalat. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan shalat dinamakan masjid, yang artinya “tempat bersujud” (Musthofa, 2007).

Idealnya masjid harus difungsikan untuk berbagai hal selama masih dalam konteks beribadah kepada Allah. Fungsi masjid begitu luas, Allah menegaskan dalam Q.S An-Nur ayat 36-37 yang berbunyi:

فِي بُيُوتِ أَدْنَى اللَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ ۖ ۓ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۓ ۓ

Artinya: “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.”

Sidi Gazalba menjelaskan secara rinci tugas-tugas Masjid yang telah ditanamkan oleh Rasulullah saw. tugas-tugas tersebut, antara lain: sebagai tempat sujud (tempat shalat wajib dan sunnah), tempat memberi dan menerima pengajaran ilmu agama maupun dunia, tempat mengumumkan hal-hal penting yang menyangkut hidup masyarakat Islam, tempat *baitul mal* (kas negara atau kas umat Islam), tempat sidang soal hukum dan peradilan, tempat menyelesaikan persoalan masyarakat dan negara, tempat menyusun strategi dan taktik perang, tempat penghulu memimpin upacara pernikahan sekaligus tempat peradilan perselisihan rumah tangga, tempat menyalatkan jenazah, tempat sosial yaitu sebagai tempat tinggal bagi musafir dalam perjalanan, dan tempat membaca Al-Qur’an. Secara ringkas, tugas masjid yaitu sebagai pusat ibadah dan kebudayaan Islam, yang tidak boleh dilakukan di dalam masjid yaitu hal yang menyangkut kepentingan pribadi dan hal-hal yang dilarang dalam Islam (Gazalba, 1989).

Berdasarkan Dewan Masjid Indonesia, strata masjid diklasifikasikan menjadi 7 yang ditentukan berdasarkan fungsi masjid, fasilitas dan lokasi, yaitu:

- a. Masjid negara disebut sebagai masjid Negara dan Istiqlal ditetapkan sebagai satu-satunya masjid negara.
- b. Masjid Akbar dengan status masjid Nasional.

- c. Masjid Raya dengan status masjid Propinsi.
- d. Masjid Agung dengan status masjid Kabupaten.
- e. Masjid Besar dengan status masjid Kecamatan.
- f. Masjid Jami' dengan status masjid Kelurahan.
- g. Masjid / Surau dengan status masjid RW.

Masjid dikenal juga dengan istilah musholla. Perbedaan antara masjid dan musholla adalah masjid selalu digunakan untuk sholat Jum'at secara terus menerus dan tidak mengenal hari libur senantiasa ada pelaksanaan sholat Jum'at. Sedangkan musholla bangunannya relatif lebih kecil dari masjid dan tidak digunakan untuk sholat Jum'at, walaupun diadakan biasanya hanya dalam keadaan darurat dalam kegiatan sehari-hari.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2010).

- H₀ : Tidak terdapat pengaruh positif antara religiusitas, pengetahuan infaq, pendapatan, dan peran ulama terhadap kesadaran berinfaq.
- H₁ : Terdapat pengaruh positif religiusitas terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman.
- H₂ : Terdapat pengaruh positif pengetahuan infaq terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman.
- H₃ : Terdapat pengaruh positif pendapatan terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman.
- H₄ : Terdapat pengaruh positif peran ulama terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang jelas dalam penelitiannya agar dapat mempresentasikan fenomena yang menjadi subjek penelitian. Berikut adalah komponen metode penelitian yang digunakan dalam metode ini:

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk penelitian lapangan (*field research*), dimana data dan informasi diperoleh dari kegiatan lapangan penelitian. Penelitian lapangan bertujuan untuk menganalisis latar belakang dari suatu kejadian serta interaksi sosial, individu, maupun kelompok. (Usman & Akbar: 2003)

Dalam penelitian ini menggunakan 2 metode, yaitu:

- a. Pada rumusan masalah pertama menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian yaitu jama'ah pengajian dan takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.
- b. Pada rumusan masalah kedua menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui perolehan infaq di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Kauman, Alun-Alun Keraton, Ngupasan, Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55132.

3. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April 2018.

4. Obyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran berinfaq, sedangkan obyek penelitian ini meliputi para jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. (Burhan: 2005).

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta yang berjumlah 300 orang.

b. Sampel

Sampel ialah sebagian populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian jama'ah pengajian Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

Menurut (Sugiyono, 2006), sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi biasanya memiliki ciri yang tak terhingga yang tak terhingga sehingga harus dilakukan perhitungan secara pasti jumlah besaran sampel untuk populasi tertentu. Hal ini merupakan alternatif untuk menghindari kesulitan karena populasi mempunyai karakter yang sulit digambarkan (Bungin, 2011).

Rumus perhitungan besaran sampel:

Keterangan:

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

n: jumlah sampel yang dicari

N: jumlah populasi

d: Nilai presisi

Dalam penelitian ini, jumlah sampel dapat dihitung dengan:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$
$$n = \frac{300}{300(0,1)^2 + 1}$$
$$n = \frac{300}{300(0,01) + 1}$$
$$n = \frac{300}{3 + 1}$$
$$n = \frac{300}{4}$$
$$n = 75$$

dengan demikian, maka dari jumlah populasi 300 diperoleh ukuran sampel sebesar 75 sampel penelitian.

6. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 jenis, diantaranya:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saifuddin: 2005). Data primer diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Burhan:2005).

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Burhan: 2005).

7. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Burhan: 2011) teknik pengumpulan data yaitu bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Jika terdapat kesalahan dalam pengumpulan data maka akan berakibat fatal terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Pada penelitian

kuantitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data, antara lain metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. (Burhan: 2011)

b. Angket/kuisisioner

Metode angket merupakan susunan pertanyaan yang dirangkai secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikembalikan kepada peneliti untuk diolah datanya. (Burhan: 2011).

c. Wawancara

Wawancara atau *interview* yaitu proses memperoleh data atau keterangan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, baik menggunakan pedoman wawancara maupun tidak (Nazir, 1999).

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen atau laporan dalam bentuk informasi tentang data jama'ah pengajian, laporan keuangan Masjid Gedhe Kauman, serta wawancara dengan pihak-pihak terkait guna memperoleh informasi yang mendalam.

8. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel

a. Definisi Konseptual Variabel

Konseptual variabel yaitu konsep penelitian yang didesain untuk memberi batasan pemahaman terhadap variabel penelitian (Bungin, 2011).

b. Definisi Operasional Variabel

Operasioal variabel yaitu menjelaskan variabel secara operasional sesuai dengan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. (Alimul, 2007). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independent dan variabel dependent.

1) Variabel Independent

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi (variabel penyebab/ variabel bebas).

2) Variabel Dependent

Variabel dependent ialah variabel akibat atau variabel tidak bebas. (Suharsimi: 2010). Variabel Dependent dari penelitian ini yaitu kesadaran berinfaq.

Tabel 3. 1 Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Sumber
Religiusitas (X ₁)	Tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya.	Diukur menurut dimensi keyakinan, praktek agama, dimensi ihsan dan penghayatan, dan dimensi pengetahuan agama.	Sri Maulida – Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Volume 11, No. 1 Juni 2015

Pengetahuan Infaq (X_2)	Segala sesuatu yang diketahui oleh responden mengenai Infaq.	Pengetahuan responden mengenai infaq.	Sri Maulida – Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Volume 11, No. 1 Juni 2015.
Pendapatan (X_3)	Semua penghasilan yang didapat oleh keluarga baik berupa uang ataupun jasa	Pendapatan responden per bulan.	Sri Maulida – Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Volume 11, No. 1 Juni 2015.
Peran Ulama (X_4)	Ulama merupakan orang yang mengetahui atau orang yang memiliki ilmu	Peran ulama yang diukur dengan tausiyahnya mengenai infaq.	Hadad – Dinamika Pengelolaan Zakat dengan Kolaborasi antara Ulama- Jurnal Zakat.
Kesadaran Berinfaq (Y)	Kegiatan yang memiliki 2 sifat, yaitu wajib dan sukarela. Perilaku berinfaq jamaah didorong oleh rasa yakin akan pembalasan Allah serta adanya perasaan malu apabila ketika ada kotak	Diukur dengan dua dimensi, yaitu dimensi duniawi dan dimensi ukhrowi. Dimensi duniawi sebagai penekanan atau kesejahteraan hidup bagi dirinya dan orang lain, sedangkan dimensi ukhrowi	Zein Muttaqin – Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol.5, No.2.

	edaran infaq tidak mengisinya.	menekankan kesejahteraan abadi setelah kematian.	
--	--------------------------------	--	--

9. Instrumen Penelitian yang Digunakan

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2010).

Menurut (Bungin, 2011) pengertian dasar dari instrumen penelitian yaitu:

- a. Instrumen penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan.
- b. Instrumen penelitian merupakan bagian yang paling rumit dari seluruh proses penelitian. Jika proses ini salah, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut gagal.
- c. Instrumen penelitian kuantitatif memiliki dua fungsi yaitu sebagai substitusi dan sebagai suplemen.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber
Religiusitas (X ₁)	Seberapa jauh pengetahuan, kokoh keyakinan, pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam	a. Dimensi Aqidah b. Dimensi Syariah c. Dimensi Akhlaq d. Dimensi Pengetahuan Agama e. Dimensi Penghayatan	Sri Maulida – Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Volume 11, No. 1 Juni 2015.

	penghayatan atas agama yang dianut.		
Pengetahuan Infaq (X ₂)	<p>a. Pendidikan</p> <p>b. Hubungan sosial</p> <p>c. Pengalaman</p>	<p>a. Mengetahui infaq dari pendidikan yang telah dijalannya.</p> <p>b. Mengeluarkan infaq untuk membantu sesama.</p> <p>c. Pernah mengeluarkan infaq</p>	Sri Maulida – Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Volume 11, No. 1 Juni 2015.
Pendapatan (X ₃)	Penghasilan per bulan	a. Menyisihkan sebagian penghasilannya untuk berinfaq.	Sri Maulida – Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Volume 11, No. 1 Juni 2015.
Peran Ulama (X ₄)	Pengetahuan dan penjelasan Ulama mengenai	Ulama menjelaskan arti infaq dalam tausiyahnya.	Hadad – Dinamika Pengelolaan

	infaq		Zakat dengan Kolaborasi antara Ulama- Jurnal Zakat.
Kesadaran Berinfaq (Y)	<p>a. Kekuatan emosional</p> <p>b. Kekuatan spiritual</p> <p>c. Kekuatan Empirik</p>	<p>a. Merasa sedih apabila ada orang lain di sekitarnya yang kesusahan dan merasa bahagia ketika mereka memberikan kesenangan terhadap orang yang ada di sekitarnya.</p> <p>b. Pemahaman terhadap konsep harta yang berasal dari Allah dan mengeluarkan harus sesuai dengan yang dikehendaki Allah.</p> <p>c. Dimotivasi oleh pengalaman orang lain yang mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan hidup karena berinfaq.</p>	Zein Muttaqin – Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol.5, No.2.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pernyataan dalam angket/kueisioner dengan skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2010) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Dalam penelitian ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan menyediakan lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Adapun bobot skor untuk alternatif jawaban angket penelitian, yaitu:

Tabel 3. 3 Bobot Skor pada Alternatif Jawaban Angket

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral/Ragu-Ragu (N)	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Arikunto, 2010)

Untuk mengetahui apakah pernyataan yang disusun itu merupakan instrumen yang valid, maka diperlukan uji coba instrumen tersebut. Valid tidaknya instrumen tersebut akan mempengaruhi benar tidaknya data yang diperoleh, maka uji instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan atau instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2006).

b. Realibilitas

Realibilitas alat ukur ialah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Bungin, 2011).

10. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data serta informasi yang telah didapat di lapangan agra memudahkan dan dapat diketahui jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan maka penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif. Untuk metode analisis yang digunakan pada setiap pertanyaan yaitu sebagai berikut:

a. Kuantitatif

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif dimana hasil akhirnya untuk mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul dalam bentuk diagram, grafik, tabel yang sesuai dengan keadaannya. Analisis ini menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen (Widarjono, 2016). Menurut (Hadi, 2006) regresi linier berganda (*multiple regression*), yaitu teknik mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu religiusitas, pengetahuan, pendapatan, dan peran ulama. Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu kesadaran berinfaq.

Adapun bentuk matematis analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = variabel kesadaran berinfaq

- a = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi
- X_1 = religiusitas
- X_2 = pengetahuan
- X_3 = pendapatan
- X_4 = peran ulama
- e = error
- Penelitian ini menggunakan perhitungan sesuai dengan pendekatan statistika yang digunakan, yaitu program *SPSS for windows*.

b. Kualitatif

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, peneliti menggunakan metode kualitatif, yang tujuannya untuk mengkaji dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu masalah dalam hal ini yaitu perolehan infaq di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta dibangun pada tahun 29 Mei 1773 M (dalam prasasti: Pada hari Ahad Wage, 6 Robi'ul Akhir tahun Alip, sengkalan: "GAPURA TRUS WINAYANG JALMA") oleh Sultan Hamengku Buwana I Senopati Ing Ngalogo Abdurrahman Sayidin Panataga Kalifatullah ing Ngayogyakarta. Pemrakarsanya yaitu Sultan dan Kyai Penghulu Faqih Ibrahim Diponingrat, arsiteknya ialah Kyai Wiryokusumo. (masjidgedhe.or.id)

Seiring dengan berjalannya waktu, jama'ah di Masjid Gedhe ini semakin meningkat, maka pada tahun 1775 dibangunlah Serambi Masjid Gedhe. Serambi Masjid Gedhe ini selain dimanfaatkan untuk sholat, juga dimanfaatkan sebagai "Al Mahkamah Al Kabiroh", yaitu sebagai pertemuan Alim Ulama, Pengajian Dakwah Islamiyah, Mahkamah untuk Pengadilan masalah keagamaan, pernikahan, perceraian, dan pembagian waris. Selain itu juga untuk peringatan hari-hari besar Agama Islam. (masjidgedhe.or.id)

Selain Serambi, juga dibangun "PAGONGAN" (Pa=tempat, Gong = instrumen alat musik Jawa Gamelan), letaknya berada di halaman Masjid yang terdapat di sudut kiri dan kanan halaman. Pada setiap peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. tempat ini digunakan sebagai tempat peralatan dakwah dengan pendekatan kultural yaitu Gamelan Sekaten. Gamelan Sekaten ini mempunyai daya tarik pada masyarakat untuk mengenal dan memeluk agama Islam dengan sukarela. Nama "Sekaten" berasal dari kata "Syahadatain" yang berarti dua kalimah syahadat. (masjidgedhe.or.id)

Pada tahun 1840 dibangun REGOL MASJID yang berarti pintu gerbang sebagai GAPURO, berasal dari kata "*ghofuro*" yang berarti ampunan dari dosa, mungkin maksudnya jika orang memasuki masjid melewati gapuro,

berniat baik masuk Islam, dan akan mendapatkan ampunan dosa. (masjidgedhe.or.id)

Pada tahun 1867 Yogyakarta dilanda gempabumi yang cukup dahsyat, sehingga mengakibatkan runtuhnya bangunan Serambi Masjid Gedhe, Kyai Penghulu yang menjabat saat itu pun menjadi korban. Namun tidak lama kemudian Sri Sultan Hamengku Buwana VI memberikan kagungan dalam “SURAMBI MUNARA AGUNG” yang akan dipakai untuk bangunan pagelaran, yang kemudian ditempatkan sebagai Serambi Masjid Gedhe. Serambi Masjid Gedhe yang baru ini luasnya dua kali lipat dari serambi yang sebelumnya roboh, dan masih utuh sampai sekarang. (masjidgedhe.or.id)

Pada tahun 1917 dibangun gedung PAJAGAN (Pa= tempat, Jaga=berjaga keamanan), yang terletak di kanan kiri regol masjid memanjang ke utara dan ke selatan. Setiap hari besar Islam gedung ini digunakan untuk para Prajurit Keraton untuk menjaga keamanan masjid. Gedung Pajagan ini ketika revolusi mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia digunakan untuk pusat Markas Ulama Asykar Perang Sabil (MUAPS) yang membantu TNI melawan Agresi Belanda. (masjidgedhe.or.id)

Pada tahun 1933 atas prakarsa Sri Sultan Hamengku Buwana VIII, lantai serambi yang awalnya dari batu kali diganti dengan lantai dengan corak bunga. Selain itu atap masjid pun diganti dengan seng wiron yang lebih tebal dan kuat. Pada tahun 1936 atas prakarsa Sultan Hamengku Buwana VIII juga melakukan pergantian lantai dasar masjid, yang awalnya dari batu kali diganti dengan marmer dari Italia. (masjidgedhe.or.id)

Sejak Indonesia merdeka, Masjid Gedhe direnovasi secara bertahap sebagai bentuk perhatian dan pemeliharaan dari pemerintah sampai saat ini. (masjidgedhe.or.id)

Visi Misi

Visi:

Pelayanan Jama'ah dengan Mewujudkan Masjid sebagai Tempat Beribadah, Pusat Kegiatan Masyarakat, dan Pusat Informasi.

Misi:

Dalam hal ini kegiatan Masjid dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Kegiatan Rutin, Kegiatan Periodik, dan Kegiatan Insidental.

Susunan Kepengurusan Takmir Masjid Gedhe Kauman Periode 2016-2020

Penasehat : 1. KRT. H. A. Muchsin Kamaludiningrat

: 2. H. Abunda Farouq

: 3. H. Budi Setiawan, S.T.

Ketua Umum : Ir. H. Azman Latief

Wakil Ketua 1 : Drs. Ibban Badawi

Wakil Ketua 2 : Rohib Winastuan, B.Sc

Sekretaris Umum : Ir. Arief Purwanto

Sekretaris 1 : Ridwan Wicaksono

Sekretaris 2 : Joko Purwadi, S.Si., M.Sc.

Bendahara Umum : Cipto Budi Wibowo

Bendahara 1 (Penerimaan) : H. Yuliusman Kadar

Bendahara 2 (Pengeluaran) : H. Jujuk Inhari Edi

I. Bidang Ibadah

Ketua : Drs. M. Zamron Aslam

Sie Urusan Imam : Drs. Muh. Helmy AS

: H. Badruzzaman

Sie Urusan Khotib : H. Muhammad Djusa,

Sie. Urusan Mu'adzin : Sunodo

: H. Ediyanto

Sie Urusan Tatib Jama'ah : Gatot Supriyanto

- : Zaim Muwafiq
- II. Bidang Pendidikan dan Dakwah
- Ketua : Drs. H. Syaifudin Hadi
- Sie Pendidikan dan Kajian : H. Ngaliman, S.Pd.I
- : Syahrir, S.Psi
- : Bagus Wildani, S.Pd.
- III. Bidang Humas dan Informasi
- Ketua : H. M. Fursan, S.E.
- Sie Pendataan : Afri Purwanto
- : Arfan Darwanto
- Sie Pengembangan Jaringan : Fathoni, A. Md
- : Sakri Sapto Nugroho
- Sie Pengelola Website : Irwan Santosa
- : Thoriq bin Muqoffa
- Sie Komunikasi dan Informasi : H. Adieb Uswar
- : Azka Ramadhan
- : Teguh Ariwibowo, S.S.
- IV. Bidang Rumah Tangga
- Ketua : Drs. H. Asnawi Asdi Nardju, M.Si.
- Sie Urusan Dalam : M. Waslan Aslam
- : H. M. Hartono
- Sie Urusan Akomodasi & Konsumsi : H. Fauzi Djaziem
- Sie Keamanan : Edi Purnomo, S.Pd
- Sie Keputrian : Lies Zamron
- : Iswandari
- V. Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan
- Ketua : Ir. H. Munichy Bachron Edrees, M.Arch
- Sie Perencanaan & Pembangunan : Ir. Rahmanto Tri Yogo Utomo
- Sar-Pras : Drs. H. M. Syafril Nusyirwan, MM
- Sie Operasional Sarana & Prasarana : Ir. Irianto Cahyo Utomo
- : Saiful Bahri

Sie Pemeliharaan Sarana & Prasarana : Drs. M. Chawari, MM
: Priyo Twiharsanto, ST
Sie Lansekap : Drs. M. Shaifuddin, M.Pd
: Dika, ST

VI. Bidang Kesejahteraan Sosial dan Masyarakat

Ketua : M. Yusuf Fauzani
Sie Kessosmas Internal : M. Untung Herbianto
: Masyhuri B, S.Ag
: Alfian Rizky, S.E.
Sie Kessosmas Eksternal : Ari Yulistiono, B.Sc, SIP
: Pramudya

VII. Bidang Remaja Masjid

Ketua : Raditya Alvian Tono
Anggota : Robbi Kurniawan Prabowo
: Muhammad Esa P
: Handis Haras
: Wuri Yuli Adhani
: Nurafinda Hani
: Faza Maulida
: Ahsanul Hakim

B. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan pendeskripsian responden berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan dalam penelitian ini sesuai dengan kebutuhan penelitian. Identitas responden berdasarkan penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir, pendapatan per bulan, pekerjaan, dan jumlah infaq per bulan. Identitas responden ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum sampel.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Penelitian ini didasarkan pada pembagian usia setiap responden. Responden yang berusia 15-25 tahun berjumlah 59 orang dengan prosentase 78,7%, usia 26-35 tahun berjumlah 8 orang dengan prosentase 10,7%, usia 36-45 tahun berjumlah 4

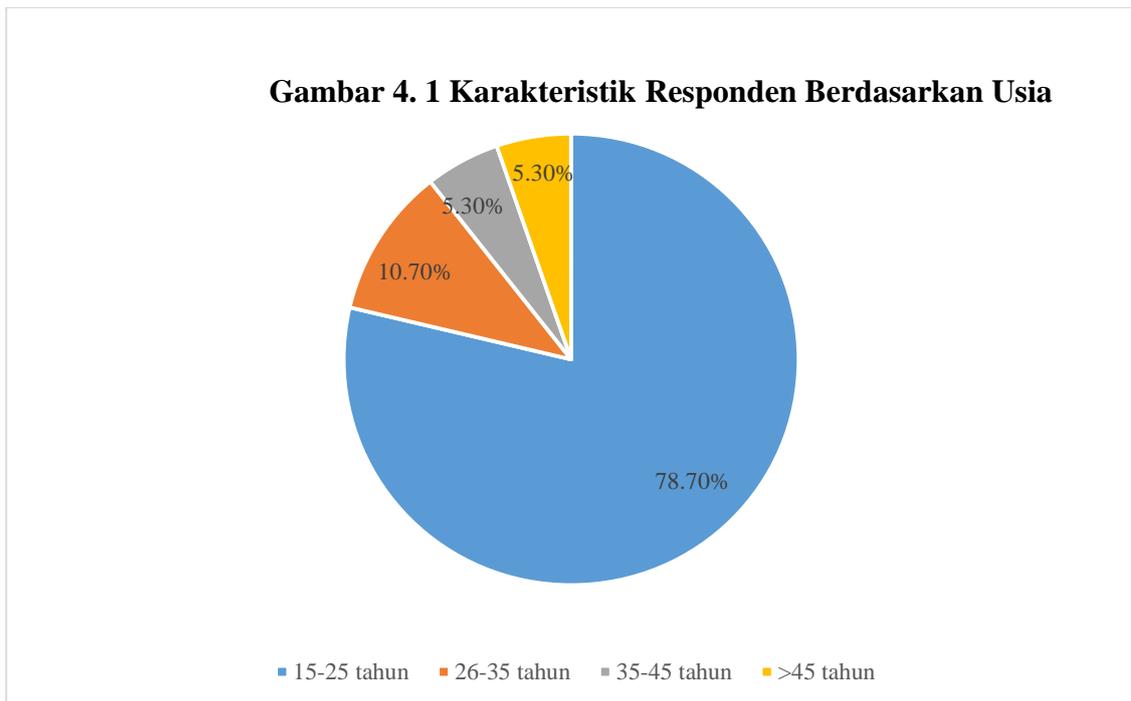
orang dengan prosentase 5,3%, dan responden yang berusia lebih dari 45 tahun berjumlah 4 orang dengan prosentase 5,3%. Jumlah keseluruhan dari responden pada penelitian ini adalah 75 orang. Berikut ini ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram gambar:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15-25 tahun	59	78,7	78,7	78,7
26-35 tahun	8	10,7	10,7	89,3
36-45 tahun	4	5,3	5,3	94,7
>45 tahun	4	5,3	5,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 22.0

Adapun data primer diolah dalam bentuk diagram, sebagai berikut:



Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 22.0

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

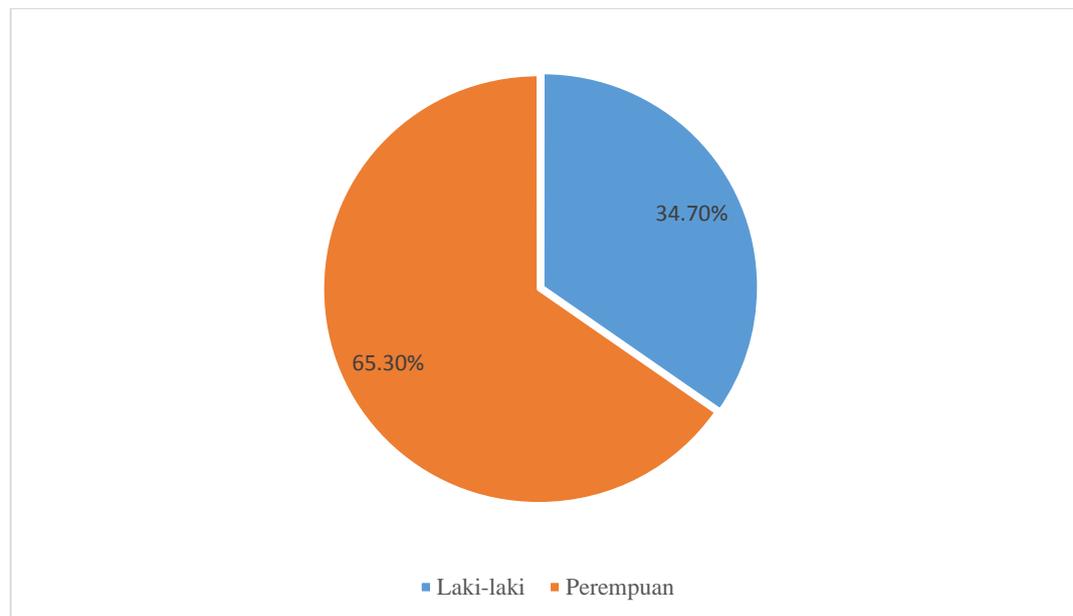
Dari hasil penelitian yang dilakukan, responden yang sudah mengisi kuestioner dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 26 orang dengan prosentase 34,7%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 49 orang dengan prosentase 65,3%. Jumlah keseluruhan dari responden penelitian ini yaitu 75 orang. Berikut ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram gambar:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	26	34,7	34,7	34,7
Perempuan	49	65,3	65,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 22.0

Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 22.0

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Hasil penelitian yang dilakukan, responden yang sudah mengisi kuestioner dikelompokkan berdasarkan status pernikahan, yang terdiri dari menikah,

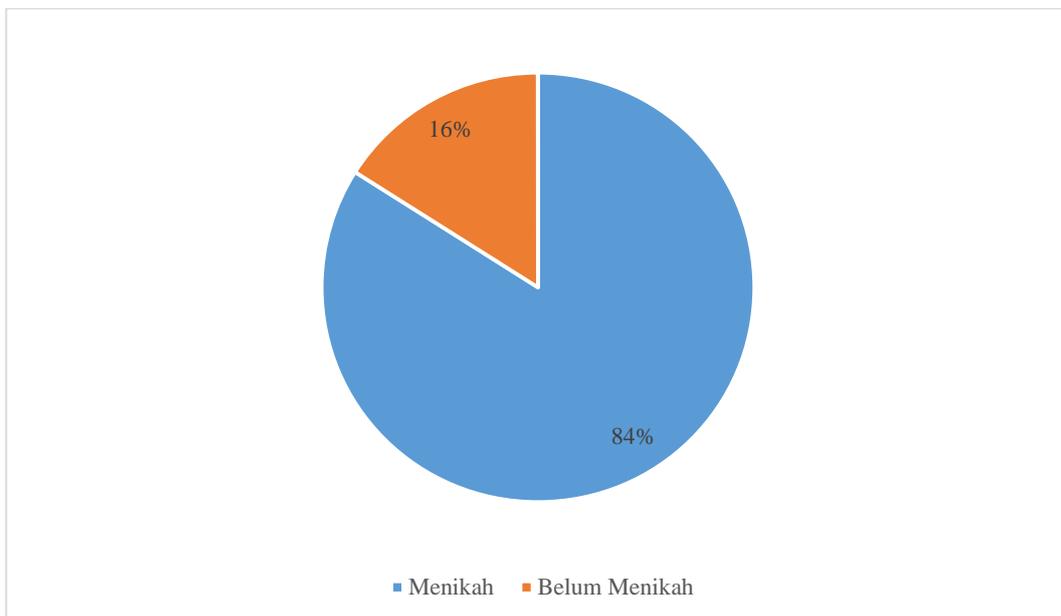
belum menikah, duda, dan janda. Jumlah responden yang menikah berjumlah 12 orang dengan prosentase 16%, responden yang belum menikah berjumlah 63 orang dengan prosentase 84%, dan tidak ada responden yang berstatus duda dan janda. Total keseluruhan responden dari penelitian ini yaitu 75 orang. Berikut ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Menikah	12	16,0	16,0	16,0
Belum Menikah	63	84,0	84,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 22.0

Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan



Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 22.0

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

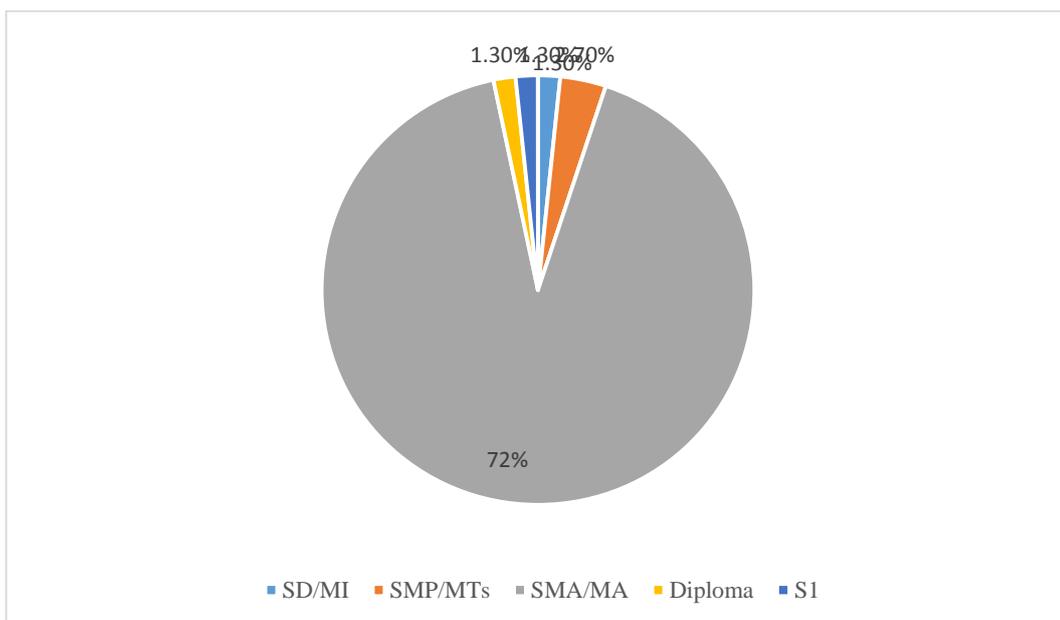
Hasil penyebaran kuesioner berdasarkan pendidikan terakhir ditampilkan dalam tabel dan diagram berikut:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/MI	1	1,3	1,3	1,3
	SMP/MTs	2	2,7	2,7	4,0
	SMA/MA	54	72,0	72,0	76,0
	Diploma	1	1,3	1,3	77,3
	S1	17	22,7	22,7	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 22.0

Gambar 4. 3 Pendidikan Terakhir Responden



Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 22.0

Berdasarkan diagram gambar diatas dapat disimpulkan bahwa dari 75 responden ada 1 orang yang berpendidikan terakhir SD/MI dengan prosentase 1,3%, 2 orang yang berpendidikan terakhir SMP/MTs dengan prosentase 2,7%, 54

orang berpendidikan terakhir SMA dengan prosentase 72%, 1 orang berpendidikan Diploma dengan prosentase 1,30%, dan 17 orang berpendidikan terakhir S1 dengan prosentase 22,7%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

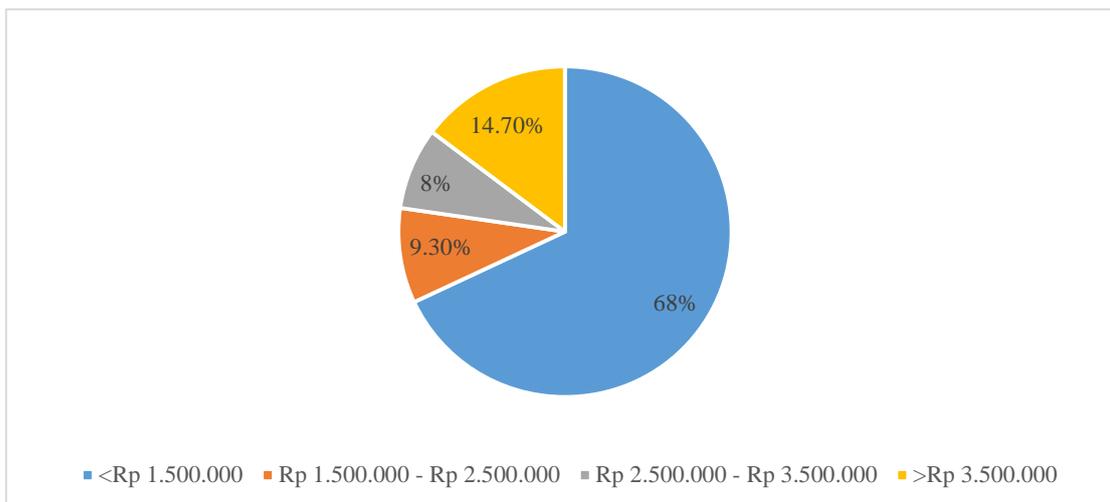
Dari hasil penelitian yang dilakukan, responden juga dikelompokkan berdasarkan pendapatannya per bulan dengan 4 kategori, yaitu kurang dari Rp 1.500.000, Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 2.500.000, Rp 2.500.000 sampai dengan Rp 3.500.000, dan lebih dari Rp 3.500.000. Dari 75 total responden, yang memiliki pendapatan kurang dari Rp 1.500.000 yaitu 51 orang dengan prosentase 68%, pendapatan Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 2.500.000 berjumlah 7 orang dengan prosentase 9,3%, pendapatan Rp 2.500.000 sampai dengan Rp 3.500.000 berjumlah 6 orang dengan prosentase 8%, dan yang memiliki pendapatan lebih dari Rp 3.500.000 berjumlah 11 orang dengan prosentase 14,7%. Berikut disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <Rp 1.500.000	51	68,0	68,0	68,0
Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000	7	9,3	9,3	77,3
Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000	6	8,0	8,0	85,3
>Rp 3.500.000	11	14,7	14,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 22.0

Gambar 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan



Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 22.0

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dari hasil penyebaran kuesioner, responden dikelompokkan berdasarkan pekerjaan yang sedang dijalannya saat ini. Ada 8 kategori pekerjaan dalam kuesioner ini, yaitu pelajar/mahasiswa, pedagang/wiraswasta, buruh/tani, PNS, TNI/Polri, pensiunan, ibu rumah tangga, dan lainnya. Responden yang memiliki pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa berjumlah 48 orang dengan presentase 64%, pedagang/wiraswasta 10 orang dengan presentase 13,3%, buruh/tani 2 orang dengan presentase 2,7%, PNS 1 orang dengan presentase 1,3%, ibu rumah tangga 1 orang dengan presentase 1,3%, dan lainnya 13 orang dengan presentase 17,3%. Responden yang memilih pekerjaan lainnya terdiri dari pendidik, guru, serabutan, dan swasta. Dalam penelitian ini tidak ada responden yang memiliki pekerjaan sebagai TNI/Polri dan pensiunan. Berikut disajikan dalam bentuk tabel dan diagram:

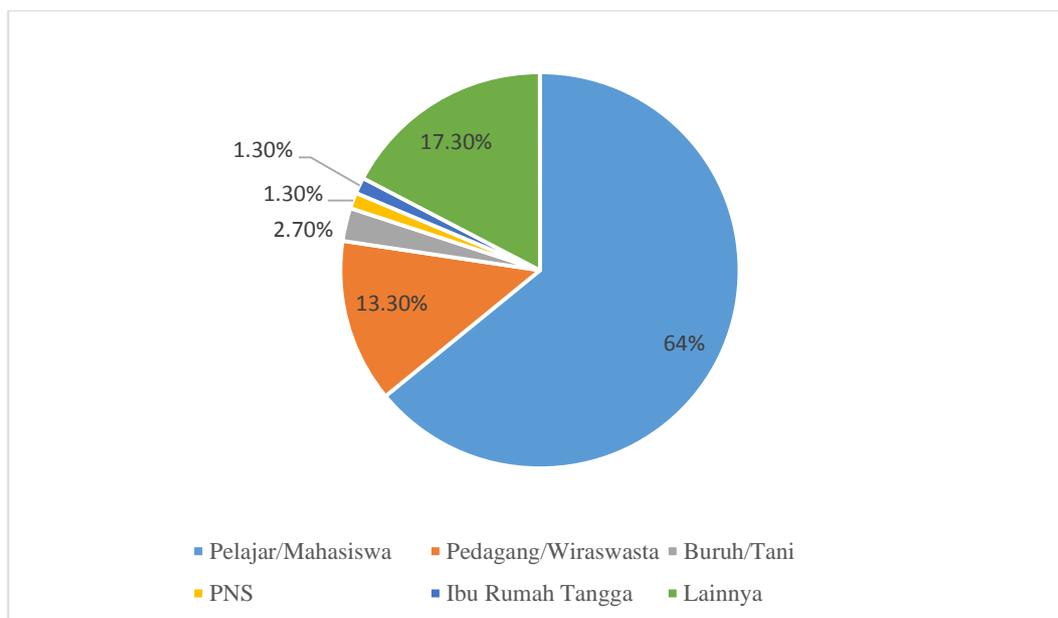
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pelajar/Mahasiswa	48	64,0	64,0	64,0
Pedagang/Wiraswasta	10	13,3	13,3	77,3
Buruh/Tani	2	2,7	2,7	80,0
PNS	1	1,3	1,3	81,3

Ibu Rumah Tangga	1	1,3	1,3	82,7
Lainnya	13	17,3	17,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 22.0

Gambar 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 22.0

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Infaq per Bulan

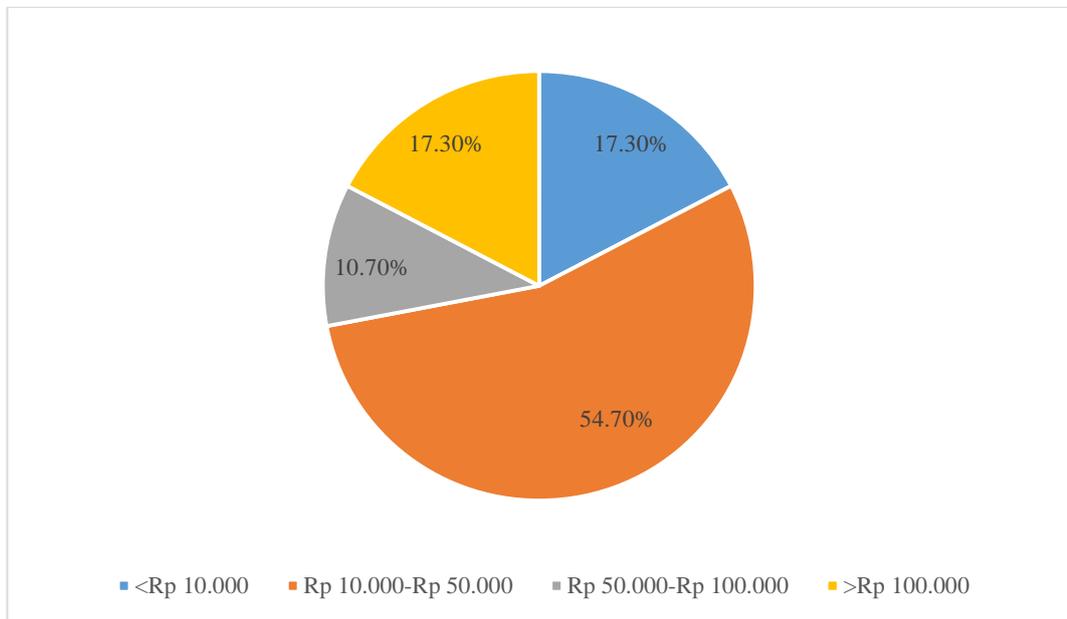
Dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan, peneliti mengelompokkan responden berdasarkan jumlah infaq per bulan. Kategori ini dikelompokkan menjadi 4, yaitu responden yang berinfaq kurang dari Rp 10.000, Rp 10.000 sampai dengan Rp 50.000, Rp 50.000 sampai dengan Rp 100.000, dan lebih dari Rp 100.000. Responden yang mengeluarkan infaq kurang dari Rp 10.000 berjumlah 13 orang dengan prosentase 17,3%, Rp 10.000 sampai dengan Rp 50.000 berjumlah 41 orang dengan prosentase 54,7%, Rp 50.000 sampai dengan Rp 100.000 berjumlah 8 orang dengan prosentase 10,7%, dan lebih dari Rp 100.000 berjumlah 13 orang dengan prosentase 17,3%. Berikut ini digambarkan dalam bentuk tabel dan diagram:

Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Infaq per Bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <Rp 10.000	13	17,3	17,3	17,3
Rp 10.000 - Rp 50.000	41	54,7	54,7	72,0
Rp 50.000 - Rp 100.000	8	10,7	10,7	82,7
>Rp 100.000	13	17,3	17,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 22.0

Gambar 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Infaq per Bulan



Sumber: Hasil Olah Data Primer SPSS 22.0

C. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Dalam pengujian validitas penulis menggunakan

aplikasi *software IBM SPSS 22.0*. Data dapat dikatakan valid apabila nilai korelasi hitung lebih besar dari nilai korelasi tabelnya. Nilai r hitung adalah nilai-nilai yang berada dalam kolom *corrected item total correlation*. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid, sedangkan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid pada output SPSS. Selain itu untuk menguji validitas juga dapat dilihat pada r_{hitung} dari korelasi antara masing-masing item dengan Total Skor (TS) dan *Sig (2-tailed)* dengan $Sig < 0,05$ dinyatakan valid. Apabila koefisien validitas tiap butir soal diperoleh, kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai r dari tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df = N-2$. (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini menggunakan $N = 75$, maka $df = 73$. Dengan taraf signifikansi 5% dengan $df = 73$, maka diperoleh nilai $r = 0,2272$.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X₁)

Item	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	75	0,507	0,2272	Valid
Pernyataan 2	75	0,630	0,2272	Valid
Pernyataan 3	75	0,781	0,2272	Valid
Pernyataan 4	75	0,803	0,2272	Valid
Pernyataan 5	75	0,645	0,2272	Valid
Pernyataan 6	75	0,738	0,2272	Valid

Sumber: *SPSS 22.0 for windows*

Hasil uji validitas menggunakan SPSS 22 pada variabel religiusitas terhadap 75 responden dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Infaq (X₂)

Item	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	75	0,700	0,2272	Valid
Pernyataan 2	75	0,805	0,2272	Valid
Pernyataan 3	75	0,843	0,2272	Valid
Pernyataan 4	75	0,824	0,2272	Valid

Pernyataan 5	75	0,703	0,2272	Valid
Pernyataan 6	75	0,538	0,2272	Valid
Pernyataan 7	75	0,673	0,2272	Valid
Pernyataan 8	75	0,424	0,2272	Valid

Sumber: SPSS 22.0 for windows

Hasil uji validitas pada variabel pengetahuan infaq menggunakan SPSS 22 terhadap 75 responden, dapat disimpulkan bahwa semua item variabel pengetahuan infaq dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} 0,2272. Sehingga semua item dalam variabel pengetahuan infaq dapat digunakan pada kuesioner penelitian selanjutnya.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (X₃)

Item	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	75	0,456	0,2272	Valid
Pernyataan 2	75	0,818	0,2272	Valid
Pernyataan 3	75	0,691	0,2272	Valid
Pernyataan 4	75	0,780	0,2272	Valid
Pernyataan 5	75	0,534	0,2272	Valid
Pernyataan 6	75	0,475	0,2272	Valid
Pernyataan 7	75	0,437	0,2272	Valid

Sumber: SPSS 22.0 for windows

Hasil uji validitas pada variabel pendapatan menggunakan SPSS 22 terhadap 75 responden, dapat disimpulkan bahwa semua item variabel pendapatan dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} 0,2272. Sehingga semua item dalam variabel pendapatan dapat digunakan pada kuesioner penelitian selanjutnya.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Variabel Peran Ulama (X₄)

Item	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	75	0,737	0,2272	Valid

Pernyataan 2	75	0,797	0,2272	Valid
Pernyataan 3	75	0,815	0,2272	Valid
Pernyataan 4	75	0,722	0,2272	Valid
Pernyataan 5	75	0,787	0,2272	Valid
Pernyataan 6	75	0,761	0,2272	Valid

Sumber: SPSS 22.0 for windows

Hasil uji validitas pada variabel peran ulama menggunakan SPSS 22 terhadap 75 responden, dapat disimpulkan bahwa semua item variabel peran ulama dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} 0,2272. Sehingga semua item dalam variabel peran ulama dapat digunakan pada kuesioner penelitian selanjutnya.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Berinfaq (Y)

Item	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	75	0,643	0,2272	Valid
Pernyataan 2	75	0,572	0,2272	Valid
Pernyataan 3	75	0,527	0,2272	Valid
Pernyataan 4	75	0,658	0,2272	Valid
Pernyataan 5	75	0,669	0,2272	Valid
Pernyataan 6	75	0,626	0,2272	Valid
Pernyataan 7	75	0,619	0,2272	Valid
Pernyataan 8	75	0,634	0,2272	Valid
Pernyataan 9	75	0,599	0,2272	Valid
Pernyataan 10	75	0,536	0,2272	Valid

Sumber: SPSS 22.0 for windows

Hasil uji validitas pada variabel terikat (Y) kesadaran berinfaq menggunakan SPSS 22 terhadap 75 responden, dapat disimpulkan bahwa semua item variabel kesadaran berinfaq dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} 0,2272. Sehingga semua item dalam variabel kesadaran berinfaq dapat digunakan pada kuesioner penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas pernyataan tentang religiusitas, pengetahuan infaq, pendapatan, dan peran ulama serta kesadaran berinfaq, dapat diringkas sebagaimana yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Ketentuan Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Religiusitas (X ₁)	0,774	0,6	Reliabel
Pengetahuan Infaq (X ₂)	0,841	0,6	Reliabel
Pendapatan (X ₃)	0,700	0,6	Reliabel
Peran Ulama (X ₄)	0,859	0,6	Reliabel
Kesadaran Berinfaq (Y)	0,803	0,6	Reliabel

Sumber: SPSS 22.0 for windows

Dari hasil uji reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari setiap variabel memiliki nilai koefisien yang lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur data yang andal.

D. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen (Sulaiman, 2004). Pada penelitian ini

penulis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel religiusitas, pengetahuan infaq, pendapatan, dan variabel peran ulama terhadap variabel kesadaran berinfaq. Adapun hasil dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16,867	3,512		4,803	,000
	Total_X1	,197	,176	,142	1,123	,265
	Total_X2	,194	,127	,209	1,525	,132
	Total_X3	,337	,139	,291	2,430	,018
	Total_X4	,210	,101	,209	2,084	,041

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: SPSS 22.0 for windows

Dari hasil regresi di atas untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan rumus matematis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kesadaran Berinfaq Jama'ah Pengajian Masjid Gedhe Kauman

β_0 = Bilangan konstanta regresi

β_1 = Koefisien variabel religiusitas

β_2 = Koefisien variabel pengetahuan infaq

β_3 = Koefisien variabel pendapatan

β_4 = Koefisien variabel peran ulama

X_1 = Variabel religiusitas

X_2 = Variabel pengetahuan infaq

X_3 = Variabel pendapatan

X_4 = Variabel peran ulama

Maka:

$$Y = 16,867 + 0,197X_1 + 0,194X_2 + 0,337X_3 + 0,210X_4 + e$$

a. Konstanta

Nilai konstanta memiliki nilai sebesar 16,867, artinya bahwa apabila variabel religiusitas, pengetahuan infaq, pendapatan, dan peran ulama adalah 0, maka besarnya variabel terikat yaitu kesadaran berinfaq jama'ah pengajian Masjid Gedhe Kauman (Y) adalah 16,867.

b. Koefisien Variabel Religiusitas (X_1)

Variabel religiusitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,197. Apabila variabel religiusitas naik sebesar 1 satuan, maka variabel kesadaran berinfaq jama'ah pengajian Masjid Gedhe Kauman akan naik sebesar 0,197.

c. Koefisien Variabel Pengetahuan Infaq (X_2)

Variabel pengetahuan infaq memiliki nilai koefisien sebesar 0,194. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengetahuan infaq naik sebesar 1 satuan, maka variabel kesadaran berinfaq jamaah pengajian Masjid Gedhe Kauman akan naik sebesar 0,194.

d. Koefisien Variabel Pendapatan (X_3)

Variabel pendapatan memiliki nilai koefisien sebesar 0,337. Artinya apabila variabel pendapatan naik sebesar 1 satuan, maka variabel kesadaran berinfaq jamaah pengajian Masjid Gedhe Kauman akan naik sebesar 0,337.

e. Koefisien Variabel Peran Ulama (X_4)

Variabel peran ulama memiliki nilai koefisien sebesar 0,210. Artinya apabila variabel peran ulama naik sebesar 1 satuan, maka variabel kesadaran berinfaq jamaah pengajian Masjid Gedhe Kauman akan naik sebesar 0,210.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan linier antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik untuk koefisien regresi masing-masing variabel dengan nilai alpha (α). Apabila nilai t-statistik koefisien regresi variabel independen (X) lebih besar daripada nilai alpha maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut signifikan mempengaruhi variabel dependen (Y). Sebelum uji t ini dilakukan perlu merumuskan hipotesis terlebih

dahulu, karena hal ini merupakan bagian terpenting dalam analisis regresi. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

- a. Hipotesis H_0 : Tidak ada pengaruh positif antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Jika terbukti, maka H_0 ditolak.
- b. Hipotesis H_1 : Ada pengaruh positif antara variabel independen dan variabel dependen. Jika terbukti, maka H_1 diterima.
- c. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5% dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq \alpha$ atau jika t hitung $< t$ tabel
 - 2) H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $\leq \alpha$ atau jika t hitung $> t$ tabel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,867	3,512		4,803	,000
Religiusitas	,197	,176	,142	1,123	,265
Pengetahuan_ Infaq	,194	,127	,209	1,525	,132
Pendapatan	,337	,139	,291	2,430	,018
Peran_Ulama	,210	,101	,209	2,084	,041

Tabel 4. 15 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Sumber: SPSS 22.0 for windows

Pada tabel di atas perhitungan koefisien (Sig-t) menjelaskan bahwa nilai koefisien variabel religiusitas (X_1) sebesar 0,265, nilai koefisien pada variabel pengetahuan infaq (X_2) sebesar 0,132, nilai koefisien pada variabel pendapatan (X_3) sebesar 0,018, dan nilai koefisien pada variabel peran ulama (X_4) sebesar 0,041. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh positif terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi X_1 sebesar 0,265 dan X_2 sebesar 0,312 lebih besar dari probabilitas alpha (α) 5% atau setara dengan 0,05. Sedangkan variabel X_3 dan X_4 memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian

di Masjid Gedhe Kauman. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi X_3 sebesar 0,018 dan X_4 sebesar 0,041 lebih kecil dari probabilitas alpha (α) 5% atau setara dengan 0,05.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Sesuai dengan rumus $df = n - k$ ($75 - 5$) = 70, maka t tabel yang diperoleh yaitu 1,99444. Berdasarkan tabel, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel tersebut:

a. Variabel Religiusitas

Berdasarkan tabel nilai t hitung pada variabel religiusitas (X_1) yaitu 1,123. Dengan menggunakan taraf dua sisi signifikansi dan derajat kebebasan $df = n - k$ ($75 - 5$) maka t tabel yang diperoleh yaitu 1,99444 sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,123 < 1,99444$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman, maka H_0 diterima.

b. Variabel Pengetahuan Infaq

Berdasarkan hasil regresi pada tabel, diketahui nilai t hitung untuk variabel pengetahuan infaq yaitu 1,525. Diketahui bahwa nilai t tabel sebesar 1,99444. Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,525 < 1,99444$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan infaq tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman, maka H_0 diterima.

c. Variabel Pendapatan

Hasil regresi pada tabel menunjukkan bahwa besarnya t hitung untuk variabel pendapatan yaitu 2,430. Diketahui nilai t tabel sebesar 1,99444. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,430 > 1,99444$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman, maka H_0 ditolak.

d. Variabel Peran Ulama

Dari hasil regresi pada tabel menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel peran ulama yaitu 2,084. Sedangkan t tabelnya yaitu 1,99444. Dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,084 > 1,99444$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel peran ulama berpengaruh signifikan terhadap variabel kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman, maka H_0 ditolak.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier atau hubungan secara menyeluruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk mengatasi adanya kelemahan pada Uji-T yang tidak dapat digunakan untuk menguji hipotesis lebih dari satu koefisien sekaligus.

a. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$

Artinya regresi linier berganda tidak signifikan atau dengan kata lain tidak ada hubungan linier antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$

Artinya model regresi linier berganda signifikan atau dengan kata lain ada hubungan linier antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Adapun pengambilan kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak ($\alpha=5\%$)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima ($\alpha=5\%$)

Tabel 4. 16 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	550,801	4	137,700	15,609	,000 ^b
	Residual	617,546	70	8,822		
	Total	1168,347	74			

a. Dependent Variable: Kesadaran_Berinfaq

b. Predictors: (Constant), Peran_Ulama, Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan_Infaq
Sumber: SPSS 22.0 for windows

Dari tabel di atas menjelaskan apakah variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai dependen dengan menggunakan besarnya nilai F. Jika menggunakan alpha 5% sebagai nilai probabilitas untuk signifikansi maka besarnya F hitung adalah 15,609 sedangkan besar signifikansinya adalah 0,000. Signifikansi tabel ANOVA sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak.

Berdasarkan perhitungan taraf signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan $df1 = k-1$ (5-1) dan $df2 = n-k$ (75-5), maka F tabel yang didapatkan yaitu 2,50. Dari hasil tabel di atas diketahui F hitung adalah 15,609 sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $15,609 > 2,50$. Hal ini menjelaskan bahwa semua variabel independen religiusitas, pengetahuan infaq, pendapatan, dan peran ulama secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman. Maka hipotesis diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai R^2 memiliki interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 mendekati 1, maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004).

Menurut (Sugiyono, 2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Koefisien Korelasi

No	Interval	Kriteria
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang

4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2007

Berikut ini merupakan output hasil uji R^2 pada *SPSS 22.0 for windows*

Tabel 4. 18 Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,471	,441	2,970

a. Predictors: (Constant), Peran_Ulama, Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan_Infaq

b. Dependent Variable: Kesadaran_Berinfq

Sumber: *SPSS 22.0 for windows*

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel di atas diketahui besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0,471 yang artinya bahwa 47% dari religiusitas, pengetahuan infaq, pendapatan, dan peran ulama berpengaruh terhadap kesadaran berinfq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman. Sedangkan 53% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

E. Analisis dan Pembahasan

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Berinfq pada Jama'ah Pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran berinfq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman. Penelitian ini melibatkan 75 orang responden dari 300 populasi. Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini maka di bawah ini adalah analisis dan pembahasan dari hasil penelitian ini.

a. Pengaruh Variabel Religiusitas terhadap Kesadaran Berinfq Jama'ah Pengajian

Berdasarkan hasil analisis pada taraf signifikansi 5% variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berinfaq jama'ah pengajian, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel. T-tabel yang digunakan yaitu 1,99444 sehingga $1,123 < 1,99444$.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan, yang artinya variabel ini bukanlah faktor penentu mengapa jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman memiliki kesadaran akan berinfaq. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap religiusitas dan keyakinan terhadap perintah berinfaq.

Pada penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Sri Maulida dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Beramal (*Charitable Behavior*) Masyarakat Kota Yogyakarta menjelaskan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku beramal dimana tingkat signifikansinya sebesar 0,000 dengan menggunakan alpha 5% atau 0,05. Variabel religiusitas juga memiliki pengaruh positif terhadap perilaku beramal yang dilihat dari nilai R, dengan korelasi sebesar 0,464 dan nilai R^2 sebesar 0,215 atau 21,5%. Penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tahun 2018 ini menghasilkan kesimpulan yang sedikit berbeda dimana variabel religiusitas kurang berpengaruh signifikan.

b. Pengaruh Variabel Pengetahuan Infaq terhadap Kesadaran Berinfaq Jama'ah Pengajian

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel pengetahuan infaq tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t dimana t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $1,525 < 1,99444$.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni Riani dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Muzakki Dalam Membayar Zakat" memaparkan bahwa faktor pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku muzakki dalam membayar zakat. Perbedaannya dalam penelitian ini membahas mengenai

infaq, tetapi pada hakikatnya zakat dan infaq memiliki persamaan yaitu mengeluarkan sebagian hartanya.

c. Pengaruh Variabel Pendapatan terhadap Kesadaran Berinfaq pada Jama'ah Pengajian

Berdasarkan hasil analisis di atas pada taraf signifikansi 5% variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian, hal ini didasarkan pada hasil analisis uji t yaitu dimana t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $2,430 > 1,99444$.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan, yang artinya variabel ini menjadi salah satu aspek yang menentukan apakah masyarakat khususnya jama'ah pengajian Masjid Gedhe Kauman memiliki kesadaran untuk berinfaq.

d. Pengaruh Variabel Peran Ulama terhadap Kesadaran Berinfaq Pada Jama'ah Pengajian

Berdasarkan hasil uji-t di atas, peran ulama berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian. Pada hasil analisis uji t dimana t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $2,084 > 1,99444$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel peran ulama memiliki pengaruh yang signifikan, artinya variabel ini menjadi salah satu aspek yang menentukan apakah masyarakat khususnya jama'ah pengajian Masjid Gedhe Kauman memiliki kesadaran untuk berinfaq.

e. Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Kesadaran Berinfaq Pada Jama'ah Pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah faktor pendapatan dan peran ulama. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki angka yang signifikan sebagai variabel yang paling berpengaruh dalam variabel kesadaran berinfaq.

Pada penelilian sebelumnya faktor religiusitas dan pengetahuan menjadi faktor yang dominan.

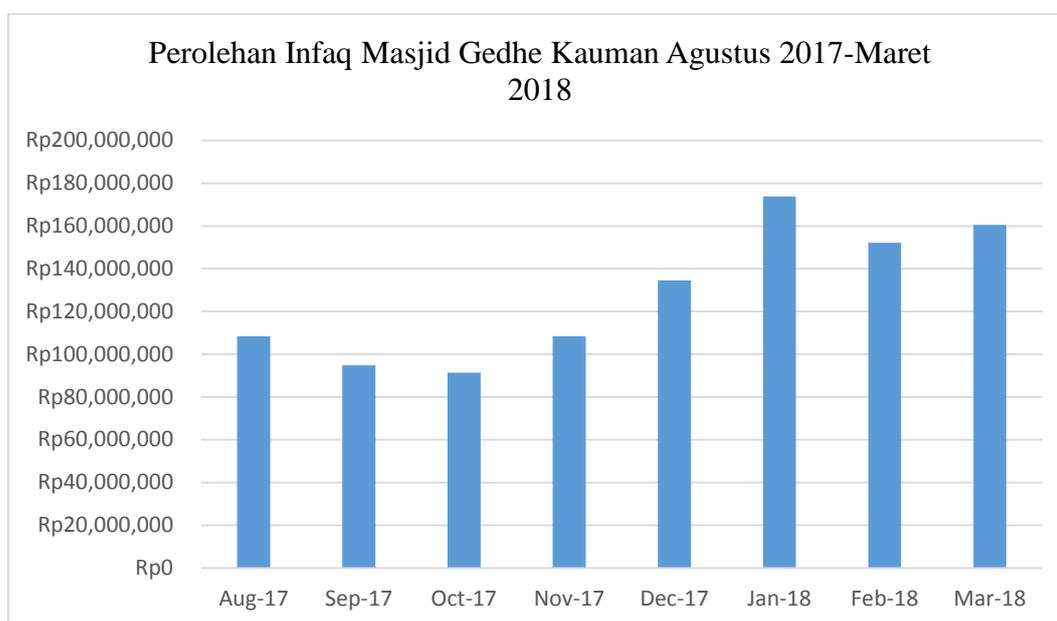
2. Perolehan Infaq Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta memiliki potensi infaq yang sangat besar, adapun perolehan infaq Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta dari bulan Agustus 2017 sampai dengan Maret 2018, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Perolehan Infaq di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

No	Bulan	Jumlah Infaq
1	Agustus 2017	Rp 108.399.000
2	September 2017	Rp 94.875.000
3	Oktober 2017	Rp 91.381.100
4	November 2017	Rp 108.468.600
5	Desember 2017	Rp 134.512.700
6	Januari 2018	Rp 173.794.000
7	Februari 2018	Rp 152.192.300
8	Maret 2018	Rp 160.551.200

Sumber: Laporan Keuangan Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta



Gambar 4. 7 Perolehan Infaq Masjid Gedhe Kauman Agustus 2017-Maret 2018

Sumber: Laporan Keuangan Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Jika mengamati diagram perolehan infaq di atas, diketahui bahwa perolehan Infaq Masjid Gedhe Kauman dari bulan Agustus 2017 sampai

dengan Maret 2018 mengalami fluktuasi. Pada bulan Agustus 2017 memperoleh infaq sebesar Rp 108.399.000 sedangkan pada bulan September 2017 memperoleh infaq sebesar Rp 94.875.000. Angka ini menunjukkan bahwa adanya penurunan perolehan infaq sebanyak Rp 13.524.000. Kemudian pada bulan Oktober 2017 memperoleh dana infaq sebesar Rp 91.381.100, angka ini juga menunjukkan adanya penurunan dari bulan September sebanyak Rp 3.493.900. Pada bulan November 2017 dana infaq mengalami kenaikan, infaq yang diperoleh yaitu sebanyak Rp 108.468.600. Kenaikan perolehan infaq dari bulan Oktober 2017 sampai dengan November 2017 cukup signifikan yaitu sebanyak Rp 17.087.500. Pada bulan Desember 2017 juga mengalami kenaikan yang signifikan, dengan perolehan dana infaq sebesar Rp 134.512.700 dan kenaikannya dari bulan lalu sebesar Rp 26.044.100. Kemudian pada bulan Januari 2018 dana infaq yang diperoleh yaitu Rp 173.794.000. Angka ini menunjukkan adanya kenaikan dari bulan Desember 2017 yaitu sebanyak Rp 39.281.300. Pada bulan Februari 2018 memperoleh dana infaq sebesar Rp 152.192.300. Angka ini menunjukkan adanya penurunan dari bulan Januari 2018 yaitu sebanyak Rp 21.601.700. Terakhir, pada bulan Maret 2018 infaq yang diperoleh sebanyak Rp 160.551.200. Perolehan ini mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar Rp 8.358.900.

Dari perolehan infaq delapan bulan terakhir ini, perolehan dana infaq terbanyak pada bulan Januari 2018 yaitu sebanyak Rp 173.794.000. Hal ini disebabkan oleh faktor bertambahnya jumlah jama'ah di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta ataupun meningkatnya kesadaran para jama'ah akan pentingnya berinfaq.

Sementara itu, perolehan infaq terkecil yaitu pada bulan Oktober 2017 sebanyak Rp 91.381.100. Hal ini karena kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian menurun dan penurunan jumlah jama'ah pada bulan Oktober 2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, maka hasil penelitian dari rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi linier berganda menggunakan aplikasi *SPSS 22.0 for windows* variabel religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman, yang artinya variabel ini mungkin bukanlah faktor penentu kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman, yang mana mungkin ada faktor-faktor lain selain religiusitas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t dimana t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,123 < 1,99444$. Analisis ini berdasarkan penggunaan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan uji parsial (t) diketahui bahwa variabel pengetahuan infaq tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman. Hal ini dikarenakan nilai koefisien X_2 sebesar 0,132 lebih kecil dari alpha 5% atau 0,05. Dari hasil penelitian, variabel pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian. Hal tersebut dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,430 > 1,99444$. Analisis ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Variabel peran ulama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $,084 > 1,99444$. Analisis ini menggunakan taraf signifikansi 5% atau setara dengan 0,05. Berdasarkan uji t, dari 4 variabel independen dapat diketahui terdapat 2 variabel yang berpengaruh signifikan dan 2 variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berinfaq pada jama'ah pengajian di Masjid Gedhe Kauman.

2. Perolehan infaq di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta pada Agustus 2017 sampai dengan Maret 2018 yaitu:

- Agustus 2017 : Rp 128.484.000
- September 2017 : Rp 165.600.000
- Oktober 2017 : Rp 122.452.200
- November 2017 : Rp 152.501.600
- Desember 2017 : Rp 241.006.700
- Januari 2018 : Rp 202.023.000
- Februari 2018 : Rp 262.934.100
- Maret 2018 : Rp 225.850.500

Jadi total keseluruhan perolehan dana infaq pada bulan Agustus 2017 sampai dengan Maret 2018 yaitu Rp 1.500.852.100.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh yang paling signifikan terhadap kesadaran berinfaq yaitu pendapatan dan peran ulama. Oleh karena itu, baik jama'ah ataupun umat Islam lainnya agar dapat memperoleh pendapatan yang lebih baik, sehingga dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kepentingan agama maupun sosial.
2. Untuk segenap jajaran takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta diharapkan tetap mengoptimalkan pengelolaan dan pendistribusian dana infaq.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, desain yang lebih tepat yang berhubungan dengan infaq.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved from masjidgedhe.or.id
- Agama, D. (1993). *Ensiklopedi Islam di Indonesia Jilid II*. Jakarta: Anda Utama.
- Alawiyah, T. (2009). Korelasi Perbuatan Beramal dengan Besarnya Nominal Umat Islam Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Gagasan*.
- al-Ishfahany, a.-R. (n.d.). *Mu'jam Mufradat Alfaz Alquran*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Almizan. (2016). *Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam*. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* Volume 1, No. 1.
- Al-Qurthuby. (n.d.). *al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an*. Al-Qahirah: Dar al-Sya'b.
- Anto, H. (2003). *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ar-Rifa'i, M. N. (1999). *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burhanudin. (2002). *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dahlan, A. A. (1997). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Dahlan, A. A. (1997). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve .
- Djamaludin Ancok, F. N. (2008). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gazalba, S. (1989). *Masjid: Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why it Can Matter More than IQ*. New York: Bantam.
- Hadad, Y. (2014). *Dinamika Pengelolaan Zakat dengan Kolaborasi antara Ulama*. *Jurnal Zakat*.
- Hadi, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Imaduddin, A. (2015). Mengembangkan Kesjahteraan Spiritual Peserta Didik sebagai Katalis Bangsa Inovatif. *Pedagogik Vol. III, No. 1*.
- Kahmad, D. (2009). *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Luksetich, P. H. (2008). Income Volatility and Wealth: The Effect on Charitable Giving. *Sage Journals Vol. 37, Issues 2*.
- Maman. (2006). *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maulida, S. (Juni 2013). Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Beramal (Charitable Behavior) Masyarakat Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol III No. 1*.
- Musthafa, I. (1972). *Mu'jam al-Washith*. Istambul-Turki: al Maktabah al Islamiyah.
- Musthofa, B. (2007). *Manajemen Masjid: Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Muttaqin, Z. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan terhadap Jumlah Infaq pPeserta Pengajian Rohani Studi Kasus Majelis Ta'lm di Masjid Al-Aman, Sidoarum, Godean, Sleman. *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vlo 5, No.2*.
- Nashori, F. d. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Nazir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Qardhawi, Y. (2004). *Hukum Zakat: Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia.
- Qodir, Z. (2002). *Agama an Mitos Dagang*. Solo: Pondok Edukasi.
- Ritonga, H. R. (n.d.). Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 3 No. 7*.
- Rosmini. (2016). *Falsafah Infaq dalam Perspektif Islam*. Jurnal Madania Vol.20, No.1, Juni 2016.
- Shihab, M. Q. (1992). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (1995). *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sulaiman, W. (2004). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: ANDI.
- Sulthon. (Agustus 2016). Membangun Kesadaran Berperilaku iswa Madrasah dengan Penguatan Nila-Nilai Spiritual. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. II, No.2*.
- Sutikno. (Juni 2016). Memaknai Perilaku Muslim dalam Bersedekah. *Jurnal Iqtishoduna Vol.8 No.1*.
- Turner, B. S. (2006). *Agama Dan Teori Sosial Rangka Pikir Sosiologi Dalam Membaca Eksistensi Tuhan Diantara Gelegar Ideologi-Ideologi Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Uyun, Q. (Desember 2015). Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. *Jurnal Islamuna Volume 2 Nomor 2*.
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zakariya, A. A.-H. (n.d.). *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lughah*. Beirut-Libanon: dar al-Fikr.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Tabulasi Data Kueisioner

Responden	Variabel Religiusitas (X1)							Variabel Pengetahuan Infaq (X2)								
	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	Total X1	X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	Total X2
1	4	4	3	4	3	3	21	5	4	5	5	5	4	3	4	35
2	5	5	4	4	5	3	26	5	4	5	4	4	5	3	5	35
3	5	5	5	5	5	4	29	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	5	5	4	4	4	3	25	5	3	3	3	3	3	3	5	28
5	5	4	5	5	5	4	28	5	5	5	5	5	5	5	4	39
6	5	5	5	5	4	3	27	3	4	3	4	4	4	4	3	29
7	5	4	3	4	4	4	24	4	4	4	4	3	5	4	5	33
8	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	5	5	5	4	5	4	28	4	4	4	4	4	4	4	5	33
10	5	5	4	5	5	3	27	5	5	5	5	3	5	3	5	36
11	5	4	4	4	5	3	25	5	5	4	5	5	4	5	4	37
12	5	5	3	4	5	3	25	4	4	4	5	5	5	3	5	35
13	5	5	5	5	5	4	29	4	5	5	5	5	5	4	5	38
14	5	5	5	4	5	4	28	4	5	5	5	3	5	3	5	35
15	5	5	4	5	5	5	29	4	4	4	4	5	5	3	5	34
16	5	5	5	5	5	4	29	4	4	4	5	5	5	4	5	36
17	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	5	5	5	5	5	39
18	4	5	4	4	4	2	23	4	4	3	2	3	5	3	4	28
19	3	4	3	3	3	3	19	3	3	3	3	2	4	4	4	26

20	5	4	4	4	5	3	25	4	4	4	4	4	5	4	5	34
21	5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	5	3	3	4	5	34
22	4	4	4	4	4	3	23	4	3	4	3	3	4	3	5	29
23	5	5	5	4	5	3	27	5	5	5	5	5	5	4	5	39
24	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	2	5	2	5	34
25	5	5	5	5	5	5	30	5	4	4	5	3	5	3	4	33
26	4	5	4	5	5	4	27	3	4	4	4	4	5	4	5	33
27	5	5	5	5	5	4	29	5	5	5	5	5	5	5	5	40
28	5	4	4	4	4	3	24	4	4	4	3	4	4	3	5	31
29	4	4	4	4	3	2	21	3	3	3	3	2	4	2	4	24
30	5	4	1	2	5	2	19	2	2	2	3	2	4	3	4	22
31	5	5	5	5	5	4	29	5	5	5	5	5	5	5	5	40
32	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
33	5	4	4	3	4	3	23	4	4	4	4	5	4	3	4	32
34	4	4	3	3	4	3	21	3	4	4	4	4	5	3	5	32
35	5	5	4	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	5	5	40
36	5	5	5	5	4	4	28	4	4	4	5	5	5	5	5	37
37	5	5	4	3	5	3	25	5	5	4	4	5	5	5	3	36
38	5	4	3	4	5	3	24	4	4	3	4	5	5	3	5	33
39	5	5	2	2	5	2	21	4	2	3	4	4	5	4	5	31
40	5	4	4	4	5	4	26	4	4	4	4	4	5	5	5	35
41	5	5	5	5	5	4	29	4	5	5	5	5	5	5	5	39
42	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
43	5	4	4	4	3	3	23	4	4	4	4	5	5	3	4	33
44	4	4	4	4	3	3	22	3	3	3	3	3	3	3	3	24

45	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	3	5	4	4	36
46	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	5	33
47	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	3	5	5	5	38
48	4	5	4	4	5	5	27	4	4	4	4	4	5	4	4	33
49	5	5	4	3	5	3	25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
50	5	4	4	4	4	4	25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
51	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
52	4	5	4	5	4	5	27	5	5	5	5	3	5	5	5	38
53	4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	4	4	4	5	5	36
54	5	4	3	3	3	4	22	5	4	4	5	3	5	3	5	34
55	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	3	3	5	3	5	31
56	5	4	3	5	5	3	25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
57	5	5	4	4	5	5	28	3	5	5	4	5	4	3	5	34
58	5	5	4	5	6	3	28	5	3	4	5	3	3	5	5	33
59	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
60	5	5	4	4	5	3	26	4	4	4	4	4	5	3	5	33
61	5	4	5	5	5	5	29	5	5	5	5	4	4	2	5	35
62	5	4	3	4	5	5	26	4	5	4	3	1	4	4	4	29
63	5	5	3	3	5	4	25	4	5	5	5	2	5	4	3	33
64	5	5	5	5	5	3	28	5	4	4	4	2	5	3	4	31
65	5	4	5	5	5	3	27	4	5	5	5	5	5	5	5	39
66	5	4	4	5	5	5	28	5	5	5	5	5	5	4	4	38
67	4	4	4	4	5	3	24	4	3	4	4	3	5	3	5	31
68	5	5	3	4	5	5	27	4	5	5	4	5	5	4	5	37
69	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	40

70	5	5	5	5	5	4	29	5	5	5	5	5	5	4	5	39
71	5	5	4	4	5	4	27	4	5	5	5	5	5	5	4	38
72	4	5	4	4	5	4	26	4	5	4	4	4	5	4	5	35
73	5	5	4	5	5	4	28	5	5	5	5	5	5	5	5	40
74	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
75	4	5	3	5	5	3	25	3	3	3	4	3	5	3	5	29

Variabel Pendapatan (X3)								Variabel Peran Ulama (X4)						
X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	X3_7	Total X3	X4_1	X4_2	X4_3	X4_4	X4_5	X4_6	Total X4
3	4	4	5	5	3	4	28	3	4	3	3	2	4	19
5	4	4	5	5	5	3	31	4	3	3	3	4	2	19
3	5	5	5	5	5	5	33	5	5	5	4	4	4	27
4	3	3	3	5	4	3	25	5	5	5	4	4	4	27
5	4	4	4	4	4	5	30	4	4	4	4	3	5	24
4	3	3	3	5	5	3	26	4	4	4	5	3	3	23
4	3	4	5	5	5	4	30	4	4	5	5	4	5	27
2	4	4	4	4	4	5	27	5	5	5	3	3	3	24
3	3	4	4	5	5	5	29	5	5	5	4	4	5	28
3	4	3	4	5	5	5	29	4	4	4	3	4	3	22
3	5	5	3	5	5	3	29	4	5	3	2	2	3	19
3	3	3	4	5	5	4	27	3	4	4	3	4	4	22
4	4	4	4	4	5	5	30	5	4	3	3	3	4	22
4	5	5	5	5	5	5	34	4	4	5	3	5	5	26
5	3	3	5	5	5	5	31	4	3	4	3	4	4	22

1	5	5	5	5	5	5	31	5	5	4	2	4	4	24
3	5	5	5	5	5	5	33	4	4	4	3	4	5	24
4	4	4	3	5	3	4	27	3	3	3	3	3	3	18
3	3	4	3	3	3	4	23	3	3	3	4	3	3	19
4	4	4	5	5	5	5	32	4	3	3	3	3	3	19
4	4	4	5	5	5	5	32	5	5	5	3	3	3	24
3	3	3	4	3	3	4	23	3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	5	5	5	5	32	3	3	4	3	3	3	19
2	5	5	5	5	5	5	32	4	4	4	4	4	5	25
4	5	5	5	5	5	5	34	4	4	5	2	4	5	24
4	5	5	5	5	5	5	34	4	4	4	4	4	5	25
5	5	5	5	5	5	5	35	4	5	5	3	3	4	24
5	3	3	3	4	5	4	27	4	3	4	2	2	3	18
3	2	3	3	4	4	3	22	4	4	4	2	3	3	20
2	1	2	5	5	5	5	25	2	2	3	2	3	3	15
4	4	4	4	5	5	5	31	5	5	5	4	4	4	27
4	4	4	5	4	5	5	31	3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	5	4	29	4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	5	5	4	4	32	4	5	5	5	5	5	29
4	4	4	5	5	5	5	32	4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	4	3	5	4	27	3	4	4	4	4	5	24
1	3	3	3	5	5	5	25	4	4	3	3	3	5	22
4	3	3	4	4	5	4	27	5	4	4	4	4	4	25
2	2	2	4	5	5	5	25	3	3	3	2	3	4	18
2	4	4	5	5	5	5	30	4	5	5	5	5	5	29

3	4	4	4	5	5	5	30	4	5	5	5	3	3	25
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	5	30
3	3	3	3	4	5	5	26	4	3	3	3	3	3	19
3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	18
4	5	5	5	5	5	5	34	4	3	4	3	4	5	23
3	3	4	4	5	5	5	29	5	3	3	4	5	5	25
1	5	5	5	5	5	5	31	5	5	5	5	5	5	30
3	4	4	4	4	5	5	29	4	3	3	3	3	4	20
2	3	3	3	4	5	5	25	5	5	5	5	5	5	30
4	3	4	4	4	4	4	27	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	5	30
3	4	4	4	4	5	5	29	5	4	4	4	5	5	27
5	3	4	4	5	5	5	31	5	5	5	5	5	5	30
2	3	4	4	4	5	4	26	5	5	5	5	5	5	30
2	3	4	4	5	5	5	28	4	3	4	3	4	4	22
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	4	5	5	29
3	5	5	5	4	5	5	32	4	3	3	3	5	5	23
3	3	3	4	5	5	5	28	4	3	3	2	2	3	17
4	5	5	5	5	5	5	34	5	5	5	4	4	5	28
3	4	4	5	5	5	5	31	4	4	4	4	3	3	22
2	5	4	5	5	5	5	31	5	4	4	3	2	2	20
2	2	4	4	4	4	5	25	5	4	4	2	2	4	21
2	5	5	5	5	5	3	30	4	4	4	3	4	4	23
2	4	4	5	5	5	5	30	3	4	4	2	2	4	19
4	5	4	4	5	5	5	32	3	3	4	2	3	3	18

2	4	4	4	5	5	5	29	3	3	4	3	3	3	19
4	3	3	3	5	5	5	28	4	3	3	4	4	3	21
2	3	3	4	5	5	5	27	5	4	4	3	5	4	25
3	5	5	5	5	5	5	33	4	4	4	3	5	4	24
4	4	5	5	5	5	5	33	5	5	5	4	4	5	28
4	4	4	5	5	5	5	32	5	5	5	4	4	5	28
3	4	4	4	5	5	5	30	3	4	4	3	3	4	21
4	4	4	4	5	5	5	31	4	5	5	2	4	5	25
1	1	4	1	5	5	5	22	5	5	5	2	5	5	27
3	2	5	3	1	5	5	24	3	4	3	3	3	3	19

Variabel Kesadaran Berinfaq (Y)										
Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_9	Y_10	Total Y
4	5	5	5	3	3	4	4	4	2	39
5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	47
5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	45
5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	46
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
4	5	5	4	3	3	3	5	3	5	40
4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	46
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	47
5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	46
4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	46

5	5	5	5	3	3	4	4	5	4	43
5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	46
5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	47
5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	45
5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	47
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
4	4	4	3	2	1	4	3	4	4	33
3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	34
4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	45
4	5	5	5	3	3	4	5	5	4	43
3	5	4	5	3	3	4	3	5	4	39
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
4	4	5	5	3	3	5	5	5	4	43
4	5	5	5	2	1	4	5	5	4	40
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	35
4	5	4	5	3	2	4	4	4	4	39
5	5	5	4	3	2	4	3	4	5	40
5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	47
5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	44
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	43

5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	47
5	5	4	5	3	3	4	4	5	5	43
4	5	2	5	3	3	5	5	5	5	42
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	47
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	40
4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36
5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	45
4	5	4	5	3	3	4	5	4	4	41
5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	46
3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	40
5	5	5	5	3	3	4	5	5	3	43
5	5	5	5	3	3	4	4	5	3	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	45
5	5	5	5	2	2	3	4	5	4	40
5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	44
4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	43
5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	47
4	4	5	5	3	3	5	4	5	5	43
5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	46
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	45
5	2	5	5	4	3	4	4	5	5	42

5	5	5	4	2	3	4	4	5	4	41
5	5	5	4	3	3	4	5	5	3	42
5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	44
4	5	5	5	4	4	4	5	5	3	44
5	5	5	5	4	3	5	4	4	5	45
4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	45
4	4	4	5	3	3	5	5	3	3	39
5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	45
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	4	4	3	3	5	5	5	4	43
4	5	4	5	3	3	4	4	5	4	41
5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	46
4	3	5	3	3	3	4	4	2	3	34

Hasil Tabel Uji Data

A. Hasil Uji Validitas

1. Variabel X₁ (Religiusitas)

		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	Total_X1
X1_1	Pearson Correlation	1	,237*	,262*	,198	,479**	,238*	,507**
	Sig. (2-tailed)		,041	,023	,088	,000	,040	,000

	N	75	75	75	75	75	75	75
X1_2	Pearson Correlation	,237*	1	,395**	,362**	,532**	,295*	,630**
	Sig. (2-tailed)	,041		,000	,001	,000	,010	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X1_3	Pearson Correlation	,262*	,395**	1	,714**	,241*	,453**	,781**
	Sig. (2-tailed)	,023	,000		,000	,037	,000	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X1_4	Pearson Correlation	,198	,362**	,714**	1	,339**	,527**	,803**
	Sig. (2-tailed)	,088	,001	,000		,003	,000	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X1_5	Pearson Correlation	,479**	,532**	,241*	,339**	1	,301**	,645**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,037	,003		,009	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X1_6	Pearson Correlation	,238*	,295*	,453**	,527**	,301**	1	,738**
	Sig. (2-tailed)	,040	,010	,000	,000	,009		,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
Total_X1	Pearson Correlation	,507**	,630**	,781**	,803**	,645**	,738**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75	75	75	75

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Variabel Pengetahuan Infaq (X₂)

Correlations

		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	Total_X2
X2_1	Pearson Correlation	1	,580**	,627**	,612**	,278*	,204	,386**	,245*	,700**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,016	,079	,001	,034	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X2_2	Pearson Correlation	,580**	1	,813**	,629**	,422**	,379**	,474**	,149	,805**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,001	,000	,203	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X2_3	Pearson Correlation	,627**	,813**	1	,733**	,434**	,425**	,398**	,304**	,843**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,008	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X2_4	Pearson Correlation	,612**	,629**	,733**	1	,472**	,385**	,476**	,270*	,824**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,001	,000	,019	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X2_5	Pearson Correlation	,278*	,422**	,434**	,472**	1	,315**	,466**	,248*	,703**
	Sig. (2-tailed)	,016	,000	,000	,000		,006	,000	,032	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X2_6	Pearson Correlation	,204	,379**	,425**	,385**	,315**	1	,212	,264*	,538**
	Sig. (2-tailed)	,079	,001	,000	,001	,006		,067	,022	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X2_7	Pearson Correlation	,386**	,474**	,398**	,476**	,466**	,212	1	,107	,673**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,067		,360	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X2_8	Pearson Correlation	,245*	,149	,304**	,270*	,248*	,264*	,107	1	,424**
	Sig. (2-tailed)									
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75

	Sig. (2-tailed)	,034	,203	,008	,019	,032	,022	,360		,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Total_X2	Pearson Correlation	,700**	,805**	,843**	,824**	,703**	,538**	,673**	,424**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Variabel Pendapatan (X₃)

Correlations

		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	X3_7	Total_X3
X3_1	Pearson Correlation	1	,242*	,141	,210	,050	-,005	-,105	,456**
	Sig. (2-tailed)		,037	,228	,070	,669	,963	,368	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75
X3_2	Pearson Correlation	,242*	1	,749**	,624**	,330**	,184	,158	,818**
	Sig. (2-tailed)	,037		,000	,000	,004	,115	,176	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75
X3_3	Pearson Correlation	,141	,749**	1	,472**	,106	,162	,196	,691**
	Sig. (2-tailed)	,228	,000		,000	,364	,165	,092	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75
X3_4	Pearson Correlation	,210	,624**	,472**	1	,380**	,263*	,310**	,780**
	Sig. (2-tailed)	,070	,000	,000		,001	,023	,007	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75

X3_5	Pearson Correlation	,050	,330**	,106	,380**	1	,361**	,202	,534**
	Sig. (2-tailed)	,669	,004	,364	,001		,001	,082	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75
X3_6	Pearson Correlation	-,005	,184	,162	,263*	,361**	1	,442**	,475**
	Sig. (2-tailed)	,963	,115	,165	,023	,001		,000	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75
X3_7	Pearson Correlation	-,105	,158	,196	,310**	,202	,442**	1	,437**
	Sig. (2-tailed)	,368	,176	,092	,007	,082	,000		,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75
Total_X3	Pearson Correlation	,456**	,818**	,691**	,780**	,534**	,475**	,437**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75	75	75	75	75

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Variabel Peran Ulama (X₄)

Correlations

		X4_1	X4_2	X4_3	X4_4	X4_5	X4_6	Total_X4
X4_1	Pearson Correlation	1	,657**	,565**	,389**	,466**	,405**	,737**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X4_2	Pearson Correlation	,657**	1	,794**	,448**	,383**	,474**	,797**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,001	,000	,000

	N	75	75	75	75	75	75	75
X4_3	Pearson Correlation	,565**	,794**	1	,458**	,498**	,514**	,815**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X4_4	Pearson Correlation	,389**	,448**	,458**	1	,548**	,409**	,722**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,000	,000	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X4_5	Pearson Correlation	,466**	,383**	,498**	,548**	1	,674**	,787**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000		,000	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
X4_6	Pearson Correlation	,405**	,474**	,514**	,409**	,674**	1	,761**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	75	75	75	75	75	75	75
Total_X4	Pearson Correlation	,737**	,797**	,815**	,722**	,787**	,761**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Variabel Kesadaran Berinfaq (Y)

Correlations

	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_9	Y_10	Total_Y
Y_1	1	,460**	,529**	,357**	,214	,213	,375**	,261*	,329**	,326**	,643**
		,000	,000	,002	,065	,066	,001	,024	,004	,004	,000

N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Y_2	Pearson Correlation	,460**	1	,335**	,500**	,141	,119	,252*	,350**	,396**	,183	,572**
	Sig. (2-tailed)	,000		,003	,000	,229	,309	,029	,002	,000	,116	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Y_3	Pearson Correlation	,529**	,335**	1	,329**	,275*	,187	,154	,265*	,218	,093	,527**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003		,004	,017	,108	,187	,022	,060	,427	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Y_4	Pearson Correlation	,357**	,500**	,329**	1	,298**	,243*	,347**	,402**	,539**	,227*	,658**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,004		,009	,036	,002	,000	,000	,050	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Y_5	Pearson Correlation	,214	,141	,275*	,298**	1	,642**	,328**	,368**	,167	,351**	,669**
	Sig. (2-tailed)	,065	,229	,017	,009		,000	,004	,001	,151	,002	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Y_6	Pearson Correlation	,213	,119	,187	,243*	,642**	1	,231*	,408**	,234*	,237*	,626**
	Sig. (2-tailed)	,066	,309	,108	,036	,000		,046	,000	,044	,041	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Y_7	Pearson Correlation	,375**	,252*	,154	,347**	,328**	,231*	1	,492**	,342**	,281*	,619**
	Sig. (2-tailed)	,001	,029	,187	,002	,004	,046		,000	,003	,015	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Y_8	Pearson Correlation	,261*	,350**	,265*	,402**	,368**	,408**	,492**	1	,283*	,125	,634**
	Sig. (2-tailed)	,024	,002	,022	,000	,001	,000	,000		,014	,285	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Y_9	Pearson Correlation	,329**	,396**	,218	,539**	,167	,234*	,342**	,283*	1	,254*	,599**

	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,060	,000	,151	,044	,003	,014		,028	,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Y_10	Pearson Correlation	,326**	,183	,093	,227*	,351**	,237*	,281*	,125	,254*	1	,536**
	Sig. (2-tailed)	,004	,116	,427	,050	,002	,041	,015	,285	,028		,000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Total_Y	Pearson Correlation	,643**	,572**	,527**	,658**	,669**	,626**	,619**	,634**	,599**	,536**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Hasil Uji Reliabilitas

1. Variabel X_1 (Religiusitas)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,700	,712	7

2. Variabel Pengetahuan Infaq (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,859	,863	6

3. Variabel Pendapatan (X_3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,700	,712	7

4. Variabel Peran Ulama (X_4)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,803	,813	10

5. Variabel Kesadaran Berinfaq (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,803	,813	10

C. Uji Hipotesis

1. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,867	3,512		4,803	,000
	Total_X1	,197	,176	,142	1,123	,265
	Total_X2	,194	,127	,209	1,525	,132
	Total_X3	,337	,139	,291	2,430	,018
	Total_X4	,210	,101	,209	2,084	,041

a. Dependent Variable: Total_Y

2. Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,867	3,512		4,803	,000
	Total_X1	,197	,176	,142	1,123	,265
	Total_X2	,194	,127	,209	1,525	,132
	Total_X3	,337	,139	,291	2,430	,018
	Total_X4	,210	,101	,209	2,084	,041

a. Dependent Variable: Total_Y

3. Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	550,801	4	137,700	15,609	,000 ^b
	Residual	617,546	70	8,822		
	Total	1168,347	74			

a. Dependent Variable: Kesadaran_Berinfag

b. Predictors: (Constant), Peran_Ulama, Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan_Infaq

4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,471	,441	2,970

a. Predictors: (Constant), Peran_Ulama, Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan_Infaq

b. Dependent Variable: Kesadaran_Berinfag

A. Laporan Keuangan Masjid Gedhe Kauman

1. Laporan Keuangan Bulan Agustus 2017

LAPORAN KEUANGAN MASJID GEDHE BULAN AGUSTUS 2017

PEMASUKAN			PENGELUARAN		
NO	URAIAN	BESAR UANG (Rp)	NO	URAIAN	BESAR UANG (Rp)
1	SALDO BULAN JULI	-8.205.300			
2	SUMBER RUTIN			PENGELUARAN RUTIN	
	A. INFAQ JUM'AT & CELENGAN	101.464.000	1	SEKRETARIAT	
	B. INFAQ TITIPAN SANDAL	400.000		-KEPERLUAN KANTOR & RISALAH	80.000
	C. INFAQ + PARKIR KENDARAAN	345.000		-HUMAS	3.400.000
	D. INFAQ SABTU SUBUH	2.405.000		-SAMPAH MASJID	
	E. INFAQ TAFSIR MALAM SENIN	1.250.000		-REKENING LISTRIK, TELEPON, PAM	4.614.000
	F. INFAQ TAFSIR MALAM AHAD	1.430.000		-AKOMODASI PERJALANAN DINAS	
	G. PENGAJIAN MALAM SABTU	1.105.000		-Extra Fooding (Rohib)	
		108.399.000			8.094.000
3	PEMAKAIAN GEDUNG		2	RUMAH TANGGA & PERLENG	
	A. SERAMBI/AKAD NIKAH			A. KOMSUMSI JUM'AT & LAIN LAIN	39.281.000
	B. KAMAR MANDI/WC SELATAN			B. PERLENGKAPAN, RENOVASI & ALAT	1.025.000
	C. KAMAR MANDI/WC UTARA			C. PERB KM MANDI, AC, KIPAS ANGIN	8.828.000
	D. KAMAR MANDI/WC WANITA	8.735.000		MONITOR, AIR MANCUR, BATAS SHOFF	
	E. KAMAR MANDI/WC PRIA	5.640.000		D. CADS	
	F. PENGINAPAN				49.134.000
	G. PARKIR HARIAN		3	IBADAH	
		14.375.000		A. TRANSPOT KHOTIB	
				B. TRANSPOT PETUGAS RRI & QORI	
4	BANTUAN LEMBAGA				0
	A. PEMDA PROPINSI DIY				
	B. PEMKOT YOGYAKARTA				
	C. DINAS KEBUDAYAAN DIY				
		0	4	PENDIDIKAN DAN PENGAJIAN	
5	SUMBANGAN DONATUR/ZAKAT			A. TRANSPORT PENCERAMAH	6.950.000
	DONATUR			B. TRANSPORT UST, QORI TPA, BHS ARAB	2.035.000
		0		C. PENGAJIAN TAKDARUS SAFARI	
				D. PPERPUST DAN PENDIDIKAN ANAK ANAH	3.432.000
					12.417.000
6	SEKATEN (INFAQ PENGAJIAN)		5	KESEJAHTERAAN SOSIAL	
	SEWA BANGO	0		A. KEMATIAN, SAKIT (TAKMIR), BIS	650.000
7	ROMADHON			B. BANTUAN MUSAFIR, PERORANGAN	
	A.			C. FAKIR MISKIN/duala	1.625.000
	B.			D. BANTUAN KEMANUSIAAN (Gempa)	
	C.				2.275.000
	D.	0	6	D M/KARYAWAN	
8	LAIN-LAIN			A. HR KARYAWAN	3.000.000
	- AMBIL DI BMT BERINGHARJO			B. BELAR & GULUNG TRAKR JUMAT	900.000
	- Infaq kuliah subuh tasyakuran RI	710.000			
	- Infaq dari kol. TB. Terang Bulan	5.000.000			3.900.000
	- Zakat Rahmawati Frida (Zamron)		7	SAKA, CCTV	4.700.000
	- Infaq Romadhan SD Muh Kauman				4.700.000
	- Infaq SMP Muh 2 Yogyakarta				
	- Dana Infaq Amplop Romadhan		9	BANTUAN PAN. ROMADHON	
	- Dana Romadhan Sisa			A. PANITIA TAKBIR	
	- PUSKOPSYAH			B. OREKA	
	- Infaq Keluarga Alm Pardilan			C. ORENA/NA	
	- Infaq Pembeli Bakpia Pathok 25			D. PAN. TARAWEH ANAK-ANAK	
	- Infaq Takjil Ramadhan			E. PIM. CAM PEMUDA MUH	
		5.710.000		F. PIM. RAN. PEMUDA MUH	
				G. PAGERTA	
				H. TAKBIR KELILING REMAJA	0
			10	LAIN-LAIN	
				- SETOR BMT BERINGHARJO	43.178.000
				- Gerobag, Aros (Pan. Qurban 1438 H)	950.000
				- Maktec MT 243, Sirda Boech (Pan Qurban)	2.275.000
				- Aqua & sarung	68.000
				- Biaya Penyembelihan Sapi Sultan	700.000
				- pulsa	100.000
				- SALDO PAK JUJUK	2.110.350
					49.391.350
	JUMLAH MASUK	120.278.700		JUMLAH PENGELUARAN	129.911.350
	TOTAL PEMASUKAN + SALDO JULI	128.484.000		SALDO BULAN AGUSTUS	-1.427.350
				TOTAL PENGELUARAN + SALDO BULAN AGUSTUS	128.484.000

2. Laporan Keuangan Bulan September 2017

LAPORAN KEUANGAN MASJID GEDHE
BULAN SEPTEMBER 2017

PEMASUKAN			PENGELUARAN		
NO	URAIAN	BESAR UANG (Rp)	NO	URAIAN	BESAR UANG (Rp)
1	SALDO BULAN AGUSTUS	-4.411.800		PENGELUARAN RUTIN	
2	SUMBER RUTIN		1	SEKRETARIAT	
	A. INFAQ JUM'AT & CELENGAN	88.281.000		-KEPERLUAN KANTOR & RISALAH	160.000
	B. INFAQ TITIPAN SANDAL	400.000		-HUMAS	
	C. INFAQ + PARKIR KENDARAAN	249.000		-SAMPAH MASIID	
	D. INFAQ SABTU SUBUH	1.990.000		-REKENING LISTRIK, TELEPON, PAM	4.377.550
	E. INFAQ TAFSIR MALAM SENIN	1.330.000		-AKOMODASI PERJALANAN DINAS	
	F. INFAQ TAFSIR MALAM AHAD	1.445.000		-Extra Fooding (Rohib)	
	G. PENGGAJIAN MALAM SABTU	1.180.000			4.537.550
3	PEMAKAIAN GEDUNG		2	RUMAH TANGGA & PERLENG	
	A. SERAMBI/AKAD NIKAH			A. KOMSUMSI JUM'AT & LAIN LAIN	33.141.500
	B. KAMAR MANDI/WC SELATAN			B. PERLENGKAPAN, RENOVASI & ALAT	
	C. KAMAR MANDI/WC UTARA			C. PEMB KM MANDI, AC, KIPAS ANGIN	5.000.000
	D. KAMAR MANDI/WC WANITA	4.546.000		MONITOR, AIR MANCUR, BATAS SHOFF	
	E. KAMAR MANDI/WC PRIA	3.632.000		D. CAOS/KERUMAH TANGGAN	1.600.000
	F. PENGINAPAN				39.741.500
	G. PARKIR HARIAN		3	IBADAH	
		8.178.000		A. TRANSPOT KHOTIB	
4	BANTUAN LEMBAGA			B. TRANSPOT PETUGAS RRI & QORI	
	A. PEMDA PROPINSI DIY				0
	B. PEMKOT YOGYAKARTA		4	PENDIDIKAN DAN PENGGAJIAN	
	C. DINAS KEBUDAYAAN DIY			A. TRANSPORT PENCERAMAH	1.400.000
		0		B. TRANSPORT UST, QORI TPA, BHS ARAB	
5	SUMBANGAN DONATUR/ZAKAT			C. PENGGAJIAN TAKDARUS SAFARI	
	DDNATUR	335.000		D. PPERPUST DAN PENDIDIKAN ANAK ANAK	
		335.000			1.400.000
6	SEKATEN (INFAQ PENGGAJIAN)		5	KESEJAHTERAAN SOSIAL	
	SEWA BANGO	0		A. KEMATIAN, SAKIT (TAKMIR), BS	1.950.000
7	ROMADHON			B. BANTUAN MUSAFIR, PEROBANGAN	
	A.			C. FAKIR MISKIN/duafa	1.100.000
	B.			D. BANTUAN KEMANUSIAAN (Gempa)	3.050.000
	C.		6	SD M/KARYAWAN	
	D.	0		A. HR KARYAWAN	23.000.000
8	LAIN-LAIN			B. BELAR & GULUNG TIKAR JUMAT	720.000
	- AMBIL DI BMT BERINGHARJO	30.000.000			23.720.000
	. Infaq dari kel. Muhliah Riang	5.300.000	7	HUMAS	20.850.000
	. Uang hari Jumat 08-09-2017	26.002.000		7 SAKA, CCTV	6.193.000
	. REFILL PENGHARUM	910.000			6.193.000
	. Infaq Romadhan SD Muh Kauman		9	BANTUAN PAN. ROMADHON	
	. Infaq SMP Muh 2 Yogyakarta			A. PANITIA TAKBIR	
	. Dana Infaq Amplop Romadhan			B. OREKA	
	. Dana Romadhan Sisa			C. ORENA/NA	100.000
	. PUSKOPSYAH			D. PAN. TARAWEH ANAK-ANAK	
	. Infaq Keluarga Alm Pardilan			E. PIM. CAM PEMUDA MUH	
	. Infaq Pembeli Bakpia Pathok 25			F. PIM. BAN. PEMUDA MUH	
	. Infaq Takji Ramadhan			G. PAGERTA	
		62.212.000		H. TAKBIR KELILING REMAJA	100.000
			10	LAIN-LAIN	
				- SETOR BMT BERINGHARJO	33.045.000
				- Sewa tenda dan kebersihan Qurban	3.500.000
				- Bakti sosial Langgar KMA Dahlan	250.000
				- Bantuan untuk Rohingya	26.002.000
				- REFILL PENGHARUM	910.000
				- Pangkas Pohon Jambu	250.000
				- SALDO PAK JUJUK	1.461.850
				PUSA	100.000
					65.418.850
	JUMLAH MASUK	161.188.200		JUMLAH PENGELUARAN	165.010.900
				SALDO BULAN SEPTEMBER	589.100
	TOTAL PEMASUKAN + SALDO AGUSTUS	165.600.000		TOTAL PENGELUARAN+SALDO BULAN SEPTEMBER	165.600.000

3. Laporan Keuangan Bulan Oktober 2017

LAPORAN KEUANGAN MASJID GEDHE
BULAN OKTOBER 2017

PEMASUKAN			PENGELUARAN		
NO	URAIAN	BESAR UANG (Rp)	NO	URAIAN	BESAR UANG (Rp)
1	SALDO BULAN SEPTEMBER	589.100	589.100		
2	SUMBER RUTIN			PENGELUARAN RUTIN	
	A. INFAQ JUM'AT & CELENGAN	82.610.000	1	SEKRETARIAT	
	B. INFAQ TITIPAN SANDAL	400.000		-KEPERLUAN KANTOR & RBALAH	160.000
	C. INFAQ + PARKIR KENDARAAN	232.000		-HUMAS	
	D. INFAQ SABTU SUBUH	2.770.000		-SAMPAH MASIID	
	E. INFAQ TAFSIR MALAM SENIN	1.730.000		-REKENING LISTRIK, TELEPON, PAM	4.368.750
	F. INFAQ TAFSIR MALAM AHAD	1.760.000		-AKOMODASI PERJALANAN DINAS	
	G. PENGHAJIAN MALAM SABTU	1.290.000		-Extra Fooding (Rohib)	15.580.000
3	PEMAKAIAN GEDUNG				20.108.750
	A. SERAMBI/AKAD NIKAH		2	RUMAH TANGGA & PERLENG	
	B. KAMAR MANDI/WC SELATAN			A. KOMSUMSI JUM'AT & LAIN LAIN	28.677.000
	C. KAMAR MANDI/WC UTARA			B. PERLENGKAPAN, RENOVASI & ALAT	1.419.000
	D. KAMAR MANDI/WC WANITA	7.253.000		C. PEMB KM MANDI, AC, KIPAS ANGIN	7.450.000
	E. KAMAR MANDI/WC PRIA	2.894.000		MONITOR, AIR MANCUR, BATAS SHOFF	
	F. PENGINAPAN			D. CAOS/KERUMAHTANGGAN	1.300.000
	G. PARKIR HARIAN				38.846.000
					10.147.000
4	BANTUAN LEMBAGA		3	IBADAH	
	A. PEMDA PROPINSI DIY			A. TRANSPOT KHOTIB	
	B. PEMKOT YOGYAKARTA			B. TRANSPOT PETUGAS RRI & QORI	
	C. DINAS KEBUDAYAAN DIY				0
					0
5	SUMBANGAN DONATUR/ZAKAT		4	PENDIDIKAN DAN PENGAJIAN	
	DONATUR	335.000		A. TRANSPORT PENCERAMAH	1.400.000
				B. TRANSPORT UST, QORI TPA, BHS ARAB	2.000.000
				C. PENGAJIAN TAKDARUS SAFARI	
				D. PPERPUST DAN PENDIDIKAN ANAK ANAK	11.712.000
					15.112.000
					335.000
6	SEKATEN (INFAQ PENGAJIAN)		5	KESEJAHTERAAN SOSIAL	
	SEWA BANGO	0		A. KEMATIAN, SAKIT (TAKMIR), BIS	300.000
7	ROMADHON			B. BANTUAN MUSAFIR, PERORANGAN	
	A.			C. FAKIR MISKIN/dhuafa	1.000.000
	B.			D. BANTUAN KEMANUSIAAN (Gempa)	1.300.000
	C.		6	S D M/KARYAWAN	
	D.	0		A. HR KARYAWAN	
8	LAIN-LAIN			B. GELAR & GULUNG TIKAR JUMAT	960.000
	- AMBIL DI BMT BERINGHARJO	20.000.000			960.000
	. Infaq Musahabah PCM		7	HUMAS	0
	. Uang hari Jumat 08-09-2017		7	SAKA, CCTV	
	. Ambil Di BSM				
	. Infaq Romadhan SD Muh Kauman		9	BANTUAN PAN. ROMADHON	
	. Infaq SMP Muh 2 Yogyakarta			A. PANITYA TAKBIR	
	. Dana Infaq Amplop Romadhan			B. OREKA	
	. Dana Romadhan Sisa			C. ORENA/NA	
	. PUSKOPSYAH			D. PAN. TARAWEH ANAK-ANAK	
	. Infaq Keluarga Alm Pardilan			E. PIM. CAM PEMUDA MUH	
	. Infaq Pembeli Bakpia Pathok 25			F. PIM. RAN. PEMUDA MUH	
	. Infaq Takjil Ramadhan			G. PAGERTA	
				H. TAKBIR KELILING REMAJA	0
			10	LAIN-LAIN	
				- SETOR BMT BERINGHARJO	28.461.000
				- Buang Brangkalan	300.000
				-Puka	100.000
				- Bantuan untuk Rohingya	
				- REFILL PENGHARUM	
				- Sandal pengganti jamaah yg hilang	
				- SALDO PAK JUJUK	7.079.850
					35.940.850
	JUMLAH MASUK	121.863.100		JUMLAH PENGELUARAN	112.267.600
	TOTAL PEMASUKAN + SALDO AGUSTUS	122.452.200		SALDO BULAN SEPTEMBER	10.184.600
				TOTAL PENGELUARAN+SALDO BULAN OKTOBER	122.452.200

4. Laporan Keuangan Bulan November 2017

LAPORAN KEUANGAN MASJID GEDHE
BULAN NOPEMBER 2017

PEMASUKAN			PENGELUARAN		
NO	URAIAN	BESAR UANG (Rp)	NO	URAIAN	BESAR UANG (Rp)
1	SALDO BULAN OKTOBER	10.183.600		PENGELUARAN RUTIN	
2	SUMBER RUTIN		1	SEKRETARIAT	
	A. INFAQ JUM'AT & CELENGAN	91.572.000		-KEPERLUAN KANTOR & RISALAH	80.000
	B. INFAQ TITIPAN SANDAL	400.000		-HUMAS	
	C. INFAQ + PARKIR KENDARAAN	223.000		-SAMPAH MASIID	200.000
	D. INFAQ SABTU SUBUH	2.620.000		-REKENING LISTRIK, TELEPON, PAM	4.632.050
	E. INFAQ TAFSIR MALAM SENIN	1.100.000		-AKOMODASI PERJALANAN DINAS	
	F. INFAQ TAFSIR MALAM AHAD	1.440.000		-Extra Fooding (Rohib)	
	G. PENGAJIAN MALAM SABTU	930.000			4.912.050
3	PEMAKAIAN GEDUNG		2	RUMAH TANGGA & PERLENG	
	A. SERAMBI/AKAD NIKAH			A. KOMSUMSI JUM'AT & LAIN LAIN	31.829.000
	B. KAMAR MANDI/WC SELATAN			B. PERLENGKAPAN, RENOVASI & ALAT	3.605.000
	C. KAMAR MANDI/WC UTARA			C. PEMB KM MANDI, AC, KIPAS ANGIN	1.320.000
	D. KAMAR MANDI/WC WANITA	11.782.000		MONITOR, AIR MANCUR, BATAS SHOFF	
	E. KAMAR MANDI/WC PRIA	10.038.000		D. CADS/KERUMAHTANGGAN	1.360.000
	F. PENGINAPAN				38.114.000
	G. PARKIR HARIAN		3	IIBADAH	
		21.820.000		A. TRANSPOT KHOTIB	
4	BANTUAN LEMBAGA			B. TRANSPOT PETUGAS RRI & QORI	
	A. PEMDA PROPINSI DIY				0
	B. PEMKOT YOGYAKARTA		4	PENDIDIKAN DAN PENGAJIAN	
	C. DINAS KEBUDAYAAN DIY			A. TRANSPORT PENCERAMAH	1.700.000
		0		B. TRANSPORT UST, QORI TPA, BMS ARAB	6.050.000
5	SUMBANGAN DONATUR/ZAKAT			C. PENGAJIAN TAKDARUS SAFARI	
	DONATUR	335.000		D. PPERPUST DAN PENDIDIKAN ANAK ANAK	4.000.000
		335.000			11.750.000
6	SEKATEN (INFAQ PENGAJIAN)		5	KESEJAHTERAAN SOSIAL	
	SEWA BANGO	0		A. KEMATIAN, SAKIT (TAKMIR), BBS	650.000
7	ROMADHON			B. BANTUAN MUSAFIR, PERORANGAN	
	A.			C. FAKIR MISKIN/duafa	900.000
	B.			D. BANTUAN KEMANUSIAAN (Gempa)	1.550.000
	C.		6	S D M/KARYAWAN	
	D.	0		A. HIR KARYAWAN	13.000.000
8	LAIN-LAIN			B. GELAR & GULUNG TIKAR JUMAT	600.000
	- AMBIL DI BMT BERINGHARJO	16.500.000			13.600.000
	. Ambil di BSM	5.000.000	7	HUMAS	0
	. INFAQ MUSAHABAH PCM	478.000	7	SAKA, CCTV	6.212.000
					6.212.000
			9	BANTUAN PAN. ROMADHON	
				A. PANITYA SEKATEN	12.500.000
				B. OREKA	
				C. ORENA/NA	
				D. PAN. TARAWEH ANAK-ANAK	
				E. PIM. CAM PEMUDA MUH	400.000
				F. PIM. RAN. PEMUDA MUH	
				G. PAGERTA	
				H. TAKBIR KELILING REMAJA	12.900.000
		21.978.000	10	LAIN-LAIN	
				- SETOR BMT BERINGHARJO	22.744.000
				- Silas kota	28.200.000
				- Puka P Jujuk	100.000
				- Bantuan untuk Rohingya	10.000.000
				- REFILL PENGHARUM	810.000
				- Sandal pengganti jamaah yg hilang	
				- SALDO PAK JUJUK	6.003.850
					67.857.850
	JUMLAH MASUK	152.601.600		JUMLAH PENGELUARAN	156.895.900
				SALDO BULAN AGUSTUS	-4.294.300
	TOTAL PEMASUKAN + SALDO OKTOBER	152.601.600		TOTAL PENGELUARAN+SALDO BULAN NOPEMBER	152.601.600

5. Laporan Keuangan Bulan Desember 2017

LAPORAN KEUANGAN MASJID GEDHE
BULAN DESEMBER 2017

PEMASUKAN			PENGELUARAN		
NO	URAIAN	BESAR UANG (Rp)	NO	URAIAN	BESAR UANG (Rp)
1	SALDO BULAN NOPEMBER	-4.394.300			
2	SUMBER RUTIN		1	PENGELUARAN RUTIN	
	A. INFAQ JUM'AT & CELENGAN	129.678.000		1	SEKRETARIAT
	B. INFAQ TITIPAN SANDAL	1.500.000			-KEPERLUAN KANTOR & RISALAH
	C. INFAQ + PARKIR KENDARAAN	285.000			-KALENDER
	D. INFAQ SABTU SUBUH	2.000.000			-SAMPAH MASJID
	E. INFAQ TAFSIR MALAM SENIN	1.630.000			-REKENING LISTRIK, TELEPON, PAM
	F. INFAQ TAFSIR MALAM AHAD	1.930.000			-AKOMODASI PERALANAN DINAS
	G. PENGAJIAN MALAM SABTU	1.800.000			-Extra Fooding (Rohib)
		134.512.700			
3	PEMAKAIAN GEDUNG				22.402.550
	A. SERAMBU/ARAB NIKAH		2	RUMAH TANGGA & PERLENG	
	B. KAMAR MANDI/WC SELATAN			A. KOMSUMSI JUM'AT & LAIN LAIN	2.065.000
	C. KAMAR MANDI/WC UTARA			B. PERLENGKAPAN, RENOVASI & ALAT	170.000
	D. KAMAR MANDI/WC WANITA	17.473.000		C. PEMERIK MANDI, AC, KIPAS ANGIN	22.000
	E. KAMAR MANDI/WC PRIA	11.743.000		MONITOR, AIR MANCUR, BATAS SHOOF	
	F. PENGINAPAN& PARKIR HARIAN	10.280.000		D. CADS/KERUMAHTANGGAN	1.400.000
	G. PARKIR HARIAN				3.657.000
		39.474.000	3	BADAH	
4	BANTUAN LEMBAGA			A. TRANSPORT KHOTIB	1.500.000
	A. PEMDA PROPINSI DIY			B. TRANSPORT PETUGAS RRI & QORI	275.000
	B. PEMKOT YOGYAKARTA				
	C. DINAS KEBUDAYAAN DIY				1.775.000
		0	4	PENDIDIKAN DAN PENGAJIAN	
5	SUMBANGAN DONATUR/ZAKAT			A. TRANSPORT PENCERAMAH	
	DONATUR	335.000		B. TRANSPORT UST, QORI TPA, BHS ARAB	
				C. PENSAJIAN TAKDARUS SAFARI	
		335.000		D. PEPERLUST DAN PENDIDIKAN ANAK ANAK	0
6	SEKATEN (INFAQ PENGAJIAN)		5	KESEJAHTERAAN SOSIAL	
	SEWA BANGSO	0		A. KEMATIAN, SAKIT (TAKMIR), BIS	1.950.000
7	ROMADHON			B. BANTUAN MUSAFIR, PERORANGAN	
	A.			C. FAKIR MISKIN/dusuk	900.000
	B.			D. BANTUAN KEMAMUSIAAN	25.285.000
	C.		6	S D M/KARYAWAN	28.135.000
	D.	0		A. HR KARYAWAN	29.230.000
8	LAIN-LAIN			B. GILAR & GULUNG TIKAR JUMAT	1.000.000
	- AMBIL DI BMT BERINGHARJO	60.000.000			30.230.000
	- Pengembalian sisa ke Jakarta	2.000.000	7	MUMAS	0
	- Menukar uang asing	2.158.000	7	SAKA, CCTV	
	- Titipan Sandal (Isang)	2.527.000	9	BANTUAN PAN. ROMADHON	
	- Infaq Penginapan dan Parkir(Awt)			A. PANITYA SEKATEN	
	- Infaq SMP Mah 2 Yogyakarta			B. OREKA	
	- Dana Infaq Amplop Romadhan			C. ORENA/NA	
	- Dana Romadhan Sisa			D. PAN. TARAWEH ANAK-ANAK	
	- PUSKOPSYAH			E. PIM. CAM PEMUDA MUH	
	- Infaq Keluarga Alm Fardlan			F. PIM. KAN. PEMUDA MUH	
	- Infaq Pembeli Bakpia Pathok 25			G. PAGERTA	
	- Infaq Takji Ramadhan			H. TAKBIR KELUING REMAJA	0
		66.685.000	10	LAIN-LAIN	
				- SETOR BMT BERINGHARJO	51.482.000
				- Gas 12 Kg	145.000
				- Antiseptik	170.000
				- 20% dari Penginapan & Parkir (Awt)	3.400.000
				- REFEL PENGHAKUM	
				- Dokumentasi & Inyar Refeksi TH Baru	10.000.000
				- SALDO PAR JUJUK	22.390.850
					87.587.850
	JUMLAH MASUK	241.006.700		JUMLAH PENGELUARAN	173.787.400
	TOTAL PEMASUKAN + SALDO NOPEMBER	241.006.700		SALDO BULANDESEMBER	67.219.300
				TOTAL PENGELUARAN+SALDO BULAN DESEMBER	241.006.700

6. Laporan Keuangan Bulan Januari 2018

LAPORAN KEUANGAN MASJID GEDHE
BULAN JANUARI 2018

PEMASUKAN			PENGELUARAN		
NO	URAIAN	BESAR UANG (Rp)	NO	URAIAN	BESAR UANG (Rp)
1	SALDO BULAN DESEMBER 2018	67.219.300		PENGELUARAN RUTIN	
2	SUMBER RUTIN		1	SEKRETARIAT	
	A. INFAQ JUM'AT & CELENGAN	96.949.000		-KEPERLUAN KANTOR & RISALAH	80.000
	B. INFAQ TITIPAN SANDAL	400.000		-KALENDER	
	C. INFAQ + PARKIR KENDARAAN	303.000		-SAMPAH MASJID	
	D. INFAQ SABTU SUBUH	3.660.000		-REKENING LISTRIK, TELEPON, PAM	4.746.850
	E. INFAQ TAFSIR MALAM SENIN	2.226.000		-AKOMODASI PERJALANAN DINAS	
	F. INFAQ TAFSIR MALAM AHAD	2.286.700		-Extra Fooding (Rohib)	
	G. PENGAJIAN MALAM SABTU	750.000			4.826.850
3	PEMAKAIAN GEDUNG		2	RUMAH TANGGA & PERLENG	
	A. SERAMBI/AKAD NIKAH			A. KOMSUMSI JUM'AT & LAIN LAIN	22.745.000
	B. KAMAR MANDI/WC SELATAN	6.500.000		B. PERLENGKAPAN, RENOVASI & ALAT	5.846.000
	C. KAMAR MANDI/WC UTARA			C. PEMB KM MANDI, AC, KIPAS ANGIN	
	D. KAMAR MANDI/WC WANITA	10.775.000		MONITOR, AIR MANCUR, BATAS SHOFF	
	E. KAMAR MANDI/WC PRIA	10.118.000		D. CAQS/KERUMAHTANGGAN	700.000
	F. PENGINAPAN& PARKIR HARIAN				29.291.000
	G. PARKIR HARIAN		3	IBADAH	
		27.394.000		A. TRANSPOT KHOTIB	1.400.000
4	BANTUAN LEMBAGA			B. TRANSPOT PETUGAS RRI & QORI	200.000
	A. PEMDA PROPINSI DIY				1.600.000
	B. PEMKOT YOGYAKARTA		4	PENDIDIKAN DAN PENGAJIAN	
	C. DINAS KEBUDAYAAN DIY			A. TRANSPORT PENCERAMAH	6.100.000
		0		B. TRANSPORT UST, QORI TPA, BHS ARAB	2.550.000
5	SUMBANGAN DONATUR/ZAMAT			C. PENGAJIAN TAKDARUS SAFARI	1.405.000
	DONATUR	335.000		D. PPERPUST DAN PENDIDIKAN ANAK ANAH	4.250.000
		335.000			14.305.000
6	SEKATEN (INFAQ PENGAJIAN)		5	KESEJAHTERAAN SOSIAL	
	SEWA BANGO	0		A. KEMATIAN, SAKIT (TAKMIR), BIS	350.000
7	ROMADHON			B. BANTUAN MUSAFIR, PERORANGAN	
	A.			C. FAKIR MISKIN/duafa	900.000
	B.			D. BANTUAN KEMANUSIAAN	1.250.000
	C.		6	S D M/KARYAWAN	
	D.	0		A. HR KARYAWAN	15.100.000
8	LAIN-LAIN			B. GELAR & GULUNG TIKAR JUMAT	635.000
	- AMBIL DI BMT BERINGHARJO				15.735.000
	. Infaq Adhik Anggreheni Saragih	500.000	7	HUMAS	
	. Menukar uang asing			7 SAKA, CCTV	1.550.000
	. Titipan Sandal (Ipung)				1.550.000
	. Infaq Penginapan dan Parkir(Awi)		9	BANTUAN PAN. ROMADHON	
	. Infaq SMP Muh 2 Yogyakarta			A. PANITIA SEKATEN	
	. Dana Infaq Amplop Romadhan			B. OREKA	
	. Dana Romadhan Sisa			C. ORENA/NA	
	. PUSKOPSYAH			D. PAN. TARAWEH ANAK-ANAK	
	. Infaq Keluarga Alm Pardilan			E. PIM. CAM PEMUDA MUH	
	. Infaq Pembeli Bakpia Pathok 25			F. PIM. RAN. PEMUDA MUH	
				G. PAGERTA	
				H. TAKBIR KELILING REMAJA	
		500.000	10	LAIN-LAIN	
				- SETOR BMT BERINGHARJO	19.500.000
				- Pulsa	100.000
				- TAMBAH ANGGARAN HUMAS	216.000
				- SETOR BMT BERINGHARJO	49.964.000
				- REFILL PENGHARUM	1.050.000
				- Dokumentasi &layar Refeksi TH Baru	
				- SALDO PAK JUJUK	18.327.850
					89.157.8
					157.715.7
	JUMLAH MASUK	202.023.000		JUMLAH PENGELUARAN	
				SALDO BULAN JANUARI	44.307.300
				TOTAL PENGELUARAN+SALDO BULAN JANUARI	202.023.0
		202.023.000			

7. Laporan Keuangan Bulan Februari 2018

LAPORAN KEUANGAN MASJID GEDHE
BULAN FEBRUARI 2018

PEMASUKAN			PENGLUARAN			
NO	URAIAN	BESAR UANG (Rp)	NO	URAIAN	BESAR UANG (Rp)	
1	SALDO BULAN (JANUARI)	44.337.300				
2	SUMBER KUTIP		1	PENGLUARAN RUTIN		
	A. INFAQ JUM'AT & CELENGAN	97.745.000		1	SEKRETARIAT	
	B. INFAQ TITIPAN SANDAL	800.000			-KEPERLUAN KANTOR & RISALAH	
	C. INFAQ + PARKIR KENDARAAN	330.000			-KALENDER	
	D. INFAQ SABTU SUBUH	3.040.000			-SAMPAH MASJID	
	E. INFAQ TAFSIR MALAM SEMIN	1.900.000			-REKREASI LISTRIK, TELEPON, PAM	
	F. INFAQ TAFSIR MALAM AHAD	2.380.000			-AKOMODASI PERJALANAN DINAS	
	G. PENGAJIAN MALAM SABTU	1.810.000			-Extra Fooding (Rohib)	
		152.192.300				
3	PENAKSIAN GEDUNG				20.262.750	
	A. SERAMBI/AKAD NIKAH		2	RUMAH TANGGA & PERLENG		
	B. KAMAR MANDI/WC SELATAN			A. KOMSUMSI JUM'AT & LAIN LAIN	28.815.000	
	C. KAMAR MANDI/WC UTARA			B. PERLENGKAPAN, RENOVASI & ALAT	2.410.000	
	D. KAMAR MANDI/WC WANITA	6.015.000		C. PENB RM MANDI, AC, KIPAS ANGIN		
	E. KAMAR MANDI/WC PRIA	3.828.000		MONITOR, AIR MANCUR, BATAS SHOFF		
	F. PENGINAPAN& PARKIR HARIAN			D. CAOS/KERUWAHTANGGAN		
	G. PARKIR HARIAN				31.225.000	
		9.843.000	3	IBADAH		
4	BANTUAN LEMBAGA			A. TRANSPORT KHOTIB	1.900.000	
	A. PEMDA PROPINSI DIY			B. TRANSPORT PETUGAS KRI & QORI		
	B. PEMKOT YOGYAKARTA				1.900.000	
	C. DINAS KEBUDAYAAN DIY		4	PENDIDIKAN DAN PENGAJIAN		
		0		A. TRANSPORT PENCERAMAH		
5	SUMBANGAN DONATUR/ZAKAT			B. TRANSPORT UST, QORI TPA, BHS ARAB	2.850.000	
	DONATUR	335.000		C. PENGAJIAN TADRUKUS SAFARI	4.165.000	
				D. PFERPUS DAN PENDIDIKAN ANAK ANAK	4.532.000	
		335.000			11.547.000	
6	SEKATEN (INFAQ PENSAJIAN)		5	KESEJAHTERAAN SOSIAL		
	SEWA BANGUN	0		A. KEMATIAN, SAKIT (TAKMIR), BS	550.000	
7	ROMADHON			B. Cad Mukema (P Hartono)	5.000	
	A.			C. FAKIR MISKIN/dusta	900.000	
	B.			D. BANTUAN KEMAMUSIRAN	1.455.000	
	C.		6	S D M/KARYAWAN		
	D.	0		A. HR KARYAWAN	1.790.000	
8	LAIN-LAIN			B. GELAR & GULUNG TIKAR JUMAT	805.000	
	- AMBIL DI BMT BERINGHARJO	100.000.000			2.595.000	
	- Infaq PEMDA	564.000	7	HUMAS		
	- Menukar uang asing			7	SAKA, CCTV	2.340.000
	- Titipan Sando (Ipung)				2.340.000	
	- Infaq Penginapan dan Parkir(Awi)		9	BANTUAN PAN. ROMADHON		
	- Infaq SMP Muh 2 Yogyakarta			A. PANITYA SEKATEN		
	- Dana Infaq Amplop Komadhan			B. OREKA		
	- Dana Komadhan Sisa			C. ORENA/NA		
	- PUSKOPSYAH			D. PAN. TABAWEH ANAK-ANAK		
	- Infaq Keluarga Alm Perdilan			E. PIM. CAM PEMUDA MUH		
	- Infaq Pembeli Bakpia Pathek 25			F. PIM. RAN. PEMUDA MUH		
	- Infaq Takjil Ramadhan			G. PAGERTA		
		100.564.000		H. TAKIR KELILING REMAJA		
			10	LAIN-LAIN		
				- SETOR BMT BERINGHARJO	39.695.000	
				- Kemalkan Daya PLN Masjid (Rohib)	100.000.000	
				- BELI KARET	80.000	
				- Membuat Kotak Infaq kamar mandi	1.500.000	
				- REFILL PENGHABUM	1.000.000	
				- Dokumentasi Sewa kamera Ma'abim	200.000	
				- SALDO PAK AJUK	17.712.350	
				- Pulsa	100.000	
					160.291.350	
	JUMLAH MASUK	262.934.300		JUMLAH PENGLUARAN	231.818.100	
				SALDO BULAN FEBRUARI	31.116.200	
	TOTAL PEMASUKAN + SALDO JANUARI	262.934.300		TOTAL PENGLUARAN+SALDO BULAN FEBRUARI	262.934.300	

LAMPIRAN

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu/ Saudara/ i

Jama'ah Pengajian Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Berinfaq Pada Jama'ah Pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta”**.

Saya memohon kesediaan bapak/ibu untuk meluangkan sedikit waktunya untuk mengisi kuesioner (daftar pertanyaan) pada penelitian yang saya sertakan berikut ini. Seluruh informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan dalam kuesioner ini bersifat rahasia dan tidak mempengaruhi eksistensi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam berinfaq.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Peneliti

Lisna Latifah Zein

NIM: 14423211

**KUEISIONER PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESADARAN
BERINFAQ PADA JAMA'AH PENGAJIAN DI MASJID GEDHE
KAUMAN YOGYAKARTA**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Berilah tanda (X) pada jawaban Anda.

Nama (boleh tidak diisi) :

Usia : 15-25 tahun 36-45 tahun
 26-35 tahun lebih dari 45 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Status Pernikahan : Menikah Belum Menikah
 Duda Janda

Pendidikan Terakhir : SD/MI S1
 SMP/MTs S2
 SMA/MA S3
 D1/D2/D3

Pendapatan per bulan : Kurang dari Rp 1.500.000
 Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000
 Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000
 Lebih dari Rp 3.500.000

Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
 Pedagang/Wiraswasta
 Buruh/Tani
 PNS
 TNI/Polri
 Pensiunan
 Ibu Rumah tangga
 Lainnya (sebutkan)

Jumlah berinfaq/bulan : Kurang dari Rp 10.000
 Rp 10.000 s/d 50.000
 Rp 50.000 s/d 100.000
 Lebih dari Rp 100.000

B. TATA CARA MENGISI KUEISIONER

1. Berilah tanda (X) pada alternatif jawaban yang menurut Bapak/Ibu/Saudara/i paling sesuai.
2. Kesungguhan dan kejujuran Bapak/Ibu/Saudara/i sangat menentukan kualitas hasil dari penelitian ini, untuk itu saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

- TS : Tidak Setuju (2)**
N : Netral (3)
S : Setuju (4)
SS : Sangat Setuju (5)

RELIGIUSITAS (X1)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya menjadikan semua bentuk amal perbuatan karena Allah Swt.					
2	Saya selalu berusaha untuk menjalankan kewajiban-kewajiban agama.					
3	Saya yakin sudah berinfaq sesuai dengan ajaran agama.					
4	Saya memahami ajaran-ajaran agama Islam, sebagaimana yang tercantum di dalam Al-Qur'an.					
5	Saya merasa dekat dengan Allah ketika menjalankan perintahnya.					
6	Saya sering hadir atau terlibat dalam kegiatan keagamaan.					

PENGETAHUAN INFAQ (X2)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mengetahui arti berinfaq					
2	Saya mengetahui anjuran berinfaq di dalam Al-Qur'an					
3	Saya mengetahui syarat dan tujuan berinfaq					
4	Pengetahuan tentang infaq, memotivasi saya untuk berinfaq					
5	Saya mengetahui perintah berinfaq dari pendidikan di sekolah.					
6	Infaq merupakan salah satu ibadah untuk menyucikan harta.					
7	Saya mengetahui perintah berinfaq dari pengajian yang saya ikuti.					
8	Saya sadar bahwa hikmah berinfaq yaitu membantu orang yang membutuhkan.					

PENDAPATAN (X3)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya berinfaq karena saya memiliki pendapatan atau harta kekayaan.					
2	Sebelum membelanjakan pendapatan saya, saya					

	menyisihkan pendapatan saya untuk berinfaq					
3	Saya menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk berinfaq					
4	Jika ada kenaikan dalam pendapatan atau harta kekayaan, saya termotivasi untuk semakin menambah jumlah berinfaq.					
5	Infaq tidak mengurangi pendapatan saya untuk kebutuhan sehari-hari					
6	Saya yakin bahwa Allah akan melipatgandakan harta saya setelah mengeluarkan infaq.					
7	Saya yakin bahwa di dalam pendapatan saya terdapat hak milik orang lain yang harus saya distribusikan, misalnya melalui infaq.					

PERAN ULAMA (X4)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Di daerah Yogyakarta terdapat banyak ulama.					
2	Banyak ulama yang menjelaskan tentang infaq.					
3	Ulama menjelaskan tentang arti penting infaq.					
4	Saya merasa yakin untuk mengeluarkan infaq karena petuah ulama.					
5	Ulama memotivasi saya untuk berinfaq					
6	Ulama memiliki peran penting untuk menyampaikan pentingnya berinfaq.					

Variabel Y

KESADARAN BERINFAQ

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa senang ketika mengeluarkan infaq					
2	Berinfaq harus dilakukan dengan hati yang ikhlas.					
3	Saya berinfaq sesuai dengan perintah Allah SWT.					
4	Menurut saya, berinfaq harus atas dasar kesadaran diri sendiri, bukan karena yang lainnya.					
5	Saya mengisi kotak infaq setiap melakukan pengajian.					
6	Saya mengisi kotak infaq setiap datang ke Masjid					
7	Dengan mengeluarkan infaq saya telah membersihkan harta serta mendapatkan pahala.					
8	Saya yakin bahwa dengan mengeluarkan infaq akan membantu meringankan beban saudara-					

	saudara saya yang lebih membutuhkan.					
9	Saya tidak mengharapkan imbalan dan pujian apapun ketika memberikan infaq					
10	Saya mengeluarkan infaq secara sembunyi-sembunyi agar tidak diketahui oleh orang lain.					

Pedoman Wawancara

Data Informan Ketua Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta:

Hari/Tanggal :

Durasi Wawancara :

Nama Responden :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan Wawancara Ketua Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

1. Bagaimana sejarah singkat Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta?
2. Apakah Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta sudah pernah melakukan renovasi sejak pertama dibangun?
3. Bagaimana visi misi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta?
4. Bagaimana struktur organisasi takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta?
5. Ada berapa orang takmir di Masjid Gedhe Kauman?
6. Dalam mengisi pengajian, apakah ada seleksi pemilihan da'i ataupun khotib di Masjid Gedhe Kauman?
7. Terdapat pengajian apa saja di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta?

Data Informan Bendahara Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Hari/ Tanggal :

Durasi Wawancara :

Nama Responden :

Jabatan :

1. Bagaimana perolehan dana infaq pada pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta tahun 2017?
2. Bagaimana sumber pendanaan di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta?
3. Bagaimana pengelolaan dana infaq di pengajian Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta?

4. Bagaimana pendistribusian dana infaq di pengajian Masjid Gedhe Yogyakarta?

Hasil Wawancara

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Berinfaq Pada Jamaah Pengajian Di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Data Informan Ketua Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta:

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 April 2018

Durasi Wawancara : 55 menit

Nama Responden : Rohib Winastuan, B.Sc

Jabatan : Ketua II Takmir Masjid Gedhe Kauman

Daftar Pertanyaan Wawancara Ketua Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

8. Bagaimana sejarah singkat Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta?

Jawab:

Masjid Gedhe dibangun sekitar tahun 1773 M oleh Sultan Hamengku Buwana I. Masjid ini merupakan Masjid yang pertama dibangun setelah selesai membangun keraton. Dulu juga diperuntukkan untuk acara-acara keraton, tidak hanya untuk jama'ah tetapi untuk pengadilan dan persidangan. Setelah Keraton bergabung dengan Indonesia, Masjid ini diperuntukkan hanya untuk ritual-ritual tertentu saja, misalnya Sekaten. Saat itu belum ada takmir yang mengurus kegiatan-kegiatan di Masjid Gedhe ini, semua kegiatan di Masjid Gedhe diurus oleh "ketib" yang berjumlah 9 orang yang merupakan warga Kampung Kauman. K.H. Ahmad Dahlan pernah menjadi khotib di Masjid ini, beliau juga menyebarkan ajaran Muhammadiyah di Kampung Kauman ini. Seiring berjalannya waktu, Masjid ini juga ditetapkan sebagai Masjid Raya Yogyakarta oleh pemerintah.

9. Apakah Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta sudah pernah melakukan renovasi sejak pertama dibangun?

Jawab:

Pernah, tetapi renovasi hanya marmernya dan atapnya berasal dari kayu jati, struktur yang lainnya tetap, tidak ada perubahan.

10. Bagaimana visi misi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta?

Jawab:

Visi:

Pelayanan Jama'ah dengan Mewujudkan Masjid sebagai Tempat Beribadah, Pusat Kegiatan Masyarakat, dan Pusat Informasi.

Misi:

Dalam hal ini kegiatan Masjid dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Kegiatan Rutin, Kegiatan Periodik, dan Kegiatan Insidentil.

11. Bagaimana struktur organisasi takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta?

Jawab:

Ada penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, bidang ibadah, pendidikan dan dakwah, humas dan informasi, rumah tangga, pembangunan dan pemeliharaan, kesejahteraan sosial dan kemasyarakatan, dan remaja masjid.

12. Ada berapa orang takmir di Masjid Gedhe Kauman?

Jawab:

Kurang lebih ada 60 orang.

13. Dalam mengisi pengajian, apakah ada seleksi pemilihan da'i ataupun khotib di Masjid Gedhe Kauman?

Jawab:

Ada, seleksi dilakukan oleh takmir Masjid Gedhe Kauman.

14. Terdapat pengajian apa saja di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta?

Jawab:

Ada 7 pengajian, yaitu:

- a. Murotal Al-Qur'an: dilakukan setiap Senin ba'da maghrib sampai menjelang isya', kegiatan ini dilakukan oleh Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, yang merupakan pelatihan seni baca Al-Qur'an bagi jama'ah Masjid Gedhe yang dibimbing oleh Ustadz Ngaliman, S.Pd.I.
- b. Pengajian Sabtu Subuh: diselenggarakan setiap hari Sabtu pagi setelah Jama'ah Sholat Subuh yang merupakan kegiatan rutin berupa kajian agama.

- c. Pengajian Tafsir Al-Qur'an: merupakan pengajian yang diselenggarakan setiap hari sabtu malam atau malam ahad oleh takmir Masjid Gedhe Kauman tentang penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Pengajian ini diisi oleh beberapa ustadz, yaitu Ustadz Abdussalam Busyro, Lc., Ustadz H. Ridwan Hamidi, Lc., Ustadz Ulin Nuha, dan H. Syaifuddin Amin. Pengajian ini dilaksanakan setelah sholat Maghrib sampai dengan sholat isya', di serambi al mahkamah al kabiroh Masjid Gedhe.
- d. Pengajian Tafsir Hadits: diadakan oleh Takmir Masjid Gedhe Kauman yang diselenggarakan setiap hari Ahad malam atau malam Senin di serambi al mahkamah al kabiroh. Pengajian ini diisi oleh Ustadz H. Ahmad Khudori, Lc dan dilaksanakan setela sholat maghrib sampai dengan sholat isya'.
- e. Qultum Malam Jum'at: merupakan kajian singkat yang diadakan setiap hari Kamis ba'da sholat Maghrib.
- f. Qultum Wal Ashri: merupakan kajian singkat yang diselenggarakan setiap hari Ahad, Selasa, dan Kamis ba'da sholat Ashar dengan pengisi tetap yaitu KRT. Drs. H. Ahmad M. Kamaludiningrat dan H. Budi Setiawan ST.
- g. Tadarus Safari: merupakan kegiatan rutin setiap malam Jum'at yang berupa membaca Al-Qur'an/Tadarus yang diselenggarakan kelilig di langgar-anggar atau mushola yang ada di Kampung Kauman.

Data Informan Bendahara Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Hari/ Tanggal : Jum'at, 20 April 2018

Durasi Wawancara : 30 menit

Nama Responden : Cipto Budi Wibowo

Jabatan : Bendahara Takmir Masjid Kauman Yogyakarta

5. Bagaimana perolehan dana infaq pada pengajian di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta tahun 2017?

Jawab:

Perolehan dana infaq di Masjid Gedhe Kauman setiap bulannya mengalami fluktuasi.

6. Bagaimana sumber pendanaan di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta?

Jawab:

Sumber pendanaannya sebagian besar dari infaq dan shodaqoh.

7. Bagaimana pengelolaan dana infaq di pengajian Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta?

Jawab:

Dana infaq kita kelola untuk sarana dan prasarana Masjid, dana sosial, konsumsi pengajian.

8. Bagaimana pendistribusian dana infaq di pengajian Masjid Gedhe Yogyakarta?

Jawab:

Kalau disini, infaqnya didistribusikan untuk konsumsi pengajian, kegiatan kemanusiaan seperti rohingnya, Palestina, dan lain-lain. Selain itu juga untuk kegiatan Ramadhan seperti sahur dan buka bersama.